

LAPORAN AKHIR RESEARCH GRANT

DANA DIPA – PNBP

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN TAHUN 2011



NILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN DAPAT MENINGKATKAN KEJUJURAN MAHASISWA BK REGULER B FIP UNIMED PADA WAKTU UJIAN

TIM PENELITI:

1. NANI BARORAH NASUTION ,S.Psi, MA. (Ketua)
2. Drs. Nasrun, MS (Anggota)

Dibiayai Oleh Dana PO Unimed SK. Rektor No: 106/ UN 33.8/ PL/ 2011

Tanggal 8 Juni 2011

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN**

2011

**LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
RESEARCH GRANT**

Judul : Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Dapat Meningkatkan Kejujuran

Mahasiswa BK Reguler B FIP Unimed Pada Waktu Ujian.

Bentuk Riset : Kajian Pembelajaran

Pengusul :

a. **Ketua Tim** : Nani Barorah Nasution S.Psi, MA/ NIP. 198405152009122005

b. **Anggota** : Drs. Nasrun, MS / NIP. 195704151983031001

Total Biaya : Rp 10.000.000,- (Sepuluh Juta Rupiah)

Waktu Pelaksanaan Kegiatan : 5 bulan (Juli 2011 s.d November 2011)

Tempat Penelitian : FIP UNIMED MEDAN

Setuju Untuk Dilaksanakan Dalam Rangka Kegiatan Research Grant 2011 Unimed.

Menyetujui,

Medan, 8 November 2011



(Prof. Dr. Ibrahim Gultom, M.Pd)
NIP. 19570703 1986011001

Ketua Tim Penanggung Jawab

Nani Barorah Nasution S.Psi, MA
NIP. 198405152009122005

Mengetahui,
Lembaga penelitian Unimed



Abulhasni, M.Si
NIP. 1988031017

RINGKASAN

Penelitian ini berjudul : Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Dapat Meningkatkan Kejujuran Mahasiswa BK Reguler C FIP Unimed Pada Waktu Ujian. Dalam penelitian ini, penilaian autentik merupakan suatu teknik atau cara yang dilakukan dengan menggunakan tes standar, observasi, proyek ilmiah, esai dan assemen diri untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam pembelajaran serta melatih kejujuran pada mahasiswa.

Tujuan penilaian autentik dalam pembelajaran untuk meningkatkan kejujuran pada mahasiswa adalah mengembangkan respon mahasiswa, membentuk pola pikir mahasiswa tingkat tinggi, memproses pembelajaran kearah positif, mengumpulkan tugas mahasiswa secara cepat dan tepat, dan meningkatkan hubungan erat dalam belajar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa poin utama yaitu:

1. Pada siklus I didapatkan nilai $r_{xy} = 0.134$ dengan nilai $p = 0.030$. Dengan demikian hipotesa yang digunakan dalam penelitian ini dapat diterima yaitu ada pengaruh positif penerapan penilaian otentik dengan peningkatan kejujuran pada mahasiswa.
2. Hasil perhitungan siklus II didapatkan nilai $r_{xy} = 0.96$, dengan nilai $p = 0.039$. Dengan demikian hipotesa yang digunakan dalam penelitian ini terbukti, yakni ada pengaruh positif penerapan penilaian otentik dalam meningkatkan kejujuran pada mahasiswa.
3. Berdasarkan data kategorisasi tingkat kejujuran dapat disimpulkan pada siklus I sebanyak 34.2% mahasiswa memiliki tingkat kejujuran pada kategorisasi rata-rata jujur dan 65.8% mahasiswa berada pada kategori diatas rata-rata kejujuran. Pada siklus II sebanyak 11.4% mahasiswa memiliki tingkat kejujuran pada kategorisasi rata-rata jujur, 82.8% mahasiswa berada pada kategori diatas rata-rata kejujuran dan 5.8 mahasiswa berada pada kategori sangat jujur.
4. Terjadi kenaikan tingkat kejujuran dari siklus I dengan nilai mean 19,5 (65%) menjadi 21,4 (71.3%)

Oleh sebab itu, dinamika kejujuran mahasiswa terwujud dengan baik bagi pencapaian tujuan pembelajaran. Jadi semakin baik kejujuran, maka semakin tinggi tingkat kepuasan mahasiswa akan kebutuhan aktualisasinya. Dan semakin tinggi pula perilaku belajar yang jujur dalam penilaian autentik di lingkungan FIP Unimed.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami sanjungkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan petunjuk-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan Laporan Akhir Research Grant dengan baik. Laporan penelitian ini memfokuskan pada pengaruh metode penilaian otentik untuk meningkatkan kejujuran pada mahasiswa sebagai salah satu bentuk karakter bangsa yang perlu ditingkatkan.

Selama penyusunan Laporan Akhir Research Grant ini, tentu kami tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini kami menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada Bapak/ Ibu yang telah membantu, membimbing dan mengarahkan kami sehingga Laporan Akhir Research Grant ini dapat selesai.

Pada akhirnya kami menyadari bahwa Laporan Akhir Research Grant ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kami mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan Laporan Akhir Research Grant ini. Semoga Laporan Akhir Research Grant yang kami buat ini dapatlah bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, Nopember 2011

Ketua Tim Penanggung Jawab

Nani Barorah Nasution S.Psi, MA
NIP. 198405152009122005

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Identitas dan Pengesahan.....	ii
Ringkasan.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi.....	v
BAB I	PENDAHULUAN
1. Latar Belakang Masalah.....	1
2. Perumusan Masalah.....	6
3. Tujuan Penelitian.....	6
4. Manfaat penelitian.....	6
BAB II	TINJAUAN TEORITIS
1. Penilaian Autentik.....	8
2. Konsep Kejujuran.....	8
3. Kerangka Konseptual.....	24
4. Hipotesis Penelitian.....	24
BAB III	METODE PENELITIAN
1. Identifikasi Variabel penelitian.....	25
2. Populasi dan Sampel.....	25
3. Perlakuan dan Rancangan Percobaan.....	26
4. Prosedur Percobaan / Kajian.....	27
5. Prosedur Pelaksanaan.....	28
6. Instrumen Pengumpulan Data.....	30
7. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
1. Gambaran Umum Subjek.....	32
2. Hasil Penelitian.....	32
3. Pembahasan Hasil Penelitian.....	37
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN
1. Kesimpulan.....	38
2. Saran.....	38
JADWAL PENELITIAN	41
DAFTAR KEPUSTAKAAN	43
LAMPIRAN- LAMPIRAN	
1. SP2D.....	
2. Analisa Data Penelitian.....	
3. Rincian Penggunaan Dana Penelitian.....	
4. Rekap dan Kwitansi Penggunaan Dana penelitian.....	
5. Angket Pengumpul Data penelitian.....	

BAB I

PENDAHULUAN

I.A. LATAR BELAKANG

Menteri pendidikan nasional melontarkan gagasan tentang pentingnya pendidikan karakter. Orang harus cerdas secara intelektual dan sekaligus unggul karakternya. Seorang yang hanya cerdas intelektualnya tanpa diikuti oleh keunggulan karakternya justru akan membahayakan diri yang bersangkutan dan bahkan juga orang lain. Demikian pula orang yang tinggi karakternya, tetapi tidak cerdas secara intelektual maka juga tidak akan banyak memberi manfaat, dan bisa jadi akan diombang-ambingkan oleh orang lain.

Membangun kecerdasan intelektual selama ini dilakukan dengan cara memberikan berbagai pelajaran melalui lembaga pendidikan. Pengetahuan tersebut dikemas dalam berbagai tingkatan, dan diberikan sesuai dengan perkembangan para siswa, mulai tingkat dasar hingga menengah, dan bahkan perguruan tinggi. Jika berkarakter diartikan di antaranya dengan kejujuran, maka pertanyaannya adalah, apakah dengan pelajaran sebagaimana disebutkan di muka seorang siswa pada tingkatan tertentu, juga sekaligus telah berhasil terbangun sifat kejujurannya. Harapannya memang seperti itu. Para siswa setelah mendapatkan seperangkat pengetahuan tersebut, selain intelektual mereka meningkat, kejujurannya juga bisa teruji. Namun pada kenyataannya tidak selalu demikian. Banyak orang cerdas, berpendidikan tinggi, tetapi belum mampu berbuat jujur. Antara kecerdasan dan kejujuran ternyata tidak selalu tumbuh seiring dan atau sejalan.

Berdasarkan Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum KEMENDIKNAS (2010) nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa berlandaskan pertama pada agama dimana masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama. Kedua

Pancasila dimana negara kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.

Ketiga yaitu budaya sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat itu. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa. Terakhir berdasarkan tujuan pendidikan nasional sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Berdasarkan keempat sumber nilai itu, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut ini.

Tabel 1
Nilai Pendidikan dan Karakter Bangsa

No	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
13.	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Pedulil Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Pedulil Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18.	Tanggung-jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan kejujuran merupakan salah satu bagian dari karakter yang ingin dikembangkan melalui proses pendidikan. Seseorang yang dinyatakan berhasil meraih keunggulan intelektual, selama ini sudah tersedia alat ukurnya, yaitu berbagai pertanyaan atau soal ujian, baik ujian sekolah maupun ujian nasional. Soal-soal dalam ujian biasanya hanya bisa mengukur keluasan wawasan, kemampuan intelektual atau kecerdasan seseorang. Sedangkan untuk mengukur akhlak, karakter atau kejujuran belum dikembangkan secara mendalam. Memang sudah ada test-test yang dibuat oleh para ahli psikologi untuk mengetahui sikap atau attitude seseorang, tetapi belum sampai mampu mengukur karakter, atau akhlak secara mendalam. Mengukur tingkat kejujuran, karakter, dan akhlak seseorang tidak mudah dilakukan.

Selain itu, bahwa pengajaran karakter, kejujuran, dan akhlak tidak cukup ditempuh dengan menerangkan tentang akhlak baik dan akhlak buruk, atau menjelaskan tentang kejujuran dan bagaimana mengimplementasikan di tengah kehidupan. Pendidikan karakter atau kejujuran memerlukan ketauladanan, pembiasaan, dan penghargaan dari lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Demikian pula penilaian terhadap kejujuran dan karakter tidak cukup hanya melihat jawaban-jawaban siswa dari soal yang dibuat oleh guru. Untuk melihat kejujuran seseorang harus dilakukan dengan penilaian yang tepat, misalnya didasarkan atas hasil pengamatan yang mendalam dan menyeluruh.

Untuk itu, diperlukan penilaian yang hadir sebagai alternatif penilaian untuk menilai semua aspek kemampuan yang tidak dapat dinilai dengan tes tertulis (*paper and pencil test*). Salah satunya adalah melalui penilaian otentik. Menurut Suparlan, Budimansyah dan Meirawan (2009:86) menerangkan bahwa penilaian otentik dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa yang sebenarnya. Penilaian otentik pada mata kuliah psikologi umum tidak hanya mengukur ranah kognitif saja namun juga mengukur ranah afektif dan psikomotor mahasiswa. Komponen penilaian otentik diyakini memberikan dampak nyata bagi keberhasilan pembelajaran kompetensi kepada mahasiswa, maka penilaian kini ditempatkan pada posisi yang penting dalam rangkaian kegiatan pembelajaran. Bentuk dan cara penilaian dalam banyak hal memberikan pengaruh penting bagi proses pembelajaran, bagaimana dosen harus memberi materi ajar dan bagaimana mahasiswa harus belajar.

Kasus menarik yang terjadi di Inggris ditemukan oleh Shirran (2008:1) bahwa guru salah satu mata pelajaran yang didatangi oleh salah seorang orang tua siswa yang tidak puas dengan

nilai yang diberikan oleh guru, sehingga orang tua tersebut mempertanyakan dari aspek apa saja guru memberikan anaknya nilai yang rendah. Jawaban dari guru ternyata tidak memuaskan, sehingga orang tua tersebut mengajukan protes kepada kepala sekolah. Dalam menyelidiki masalah tersebut, kepala sekolah melakukan wawancara informal dengan guru tadi. Akhirnya ditemukan bahwa guru tidak memakai prosedur evaluasi yang seharusnya. Kepala sekolah menyimpulkan bahwa, meskipun tugas yang diberikan guru itu menarik dan memang mencapai tujuan mata pelajaran tersebut, metode guru itu cacat, tidak akurat dan kurang bagus. Dengan melihat kasus tersebut jelas bahwa harus ada standar penilaian yang diberikan oleh guru, sehingga jelas bahwa nilai tersebut betul-betul mewakili kompetensi yang dimiliki oleh siswa. Bahkan menurut Shirran (2008:2) bahwa sebelum seorang siswa mulai menggarap tugas apa saja untuk mata pelajaran apa saja, guru harus dengan jelas dan di depan umum menyebutkan tiga komponen evaluasi ; Tingkat kriteria yang tertulis, Tingkat pemikiran akademik, Pernyataan tentang persyaratan. Bila melihat ketiga komponen evaluasi tersebut, guru harus jelas tentang hal ini, ketiga bagian proses penilaian ini harus disebutkan dengan jelas kepada siswa dan orang tua siswa untuk tugas apa saja.

Berdasarkan hal di atas, jelas bahwa peserta didik dalam hal ini mahasiswa hanya dinilai dari aspek penguasaan konsep saja dengan jumlah soal yang ada, sedangkan penilaian aspek lainnya belum mendapat perhatian yang cukup. Terkait dengan penilaian tersebut, esensi penilaian yang sebenarnya, menurut Sapriya (2003) yaitu penilaian merupakan suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa yang diperoleh melalui pengukuran untuk menganalisis atau menjelaskan unjuk kerja atau prestasi siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang terkait. Proses penilaian ini meliputi pengumpulan sejumlah bukti-bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar siswa. Dengan demikian, penilaian adalah suatu pernyataan berdasarkan sejumlah fakta untuk menjelaskan karakteristik seseorang atau sesuatu.

Salah satu tujuan pembelajaran merupakan pembinaan untuk melatih kejujuran pada mahasiswa supaya mandiri dan memiliki softskill serta hardskill yang baik. Rektor unimed mengatakan bahwa mahasiswa unimed ditempa atau menghasilkan mahasiswa unimed yang berkarakter yang memiliki softskill yang tinggi. Dengan bersikap jujur dalam pembelajaran sudah termasuk softskill yang baik.

Untuk mencapai itu semua mempunyai kerja keras yang sesuai antara ucapan dengan kenyataan atau antara keadaan yang terlihat dengan keadaan yang tersembunyi. Untuk menjadi manusia yang jujur mungkin sulit tetapi untuk dalam pembelajaran tidak begitu sulit, asalkan benar-benar untuk bersikap jujur pasti bisa. Jika sikap jujur di terapkan dalam pembelajaran maka banyak manfaat yang diperoleh dari kejujuran, ilmu yang didapat tidak akan mudah hilang karena sebelum ujian tentu belajar terlebih dahulu.

Dalam mendidik dan memotivasi supaya menjadi orang yang jujur, kerap kali dikemukakan bahwa menjadi orang jujur itu sangat baik, akan dipercaya orang, akan disayang lain, dan bahkan mungkin sering dikatakan bahwa kalau jujur akan disayang/dikasihi oleh Tuhan. Banyak manfaatnya jika bersikap dan berperilaku jujur bukan hanya dalam pembelajaran tetapi di lingkungan juga sangat dibutuhkan supaya orang lain dapat mempercayai kita.

Namun, kenyataan yang sebenarnya masih banyak mahasiswa yang bersikap tidak jujur pada waktu ujian dikarenakan ada kesempatan untuk melihat buku atau teman. Mahasiswa kurang peduli dengan sikap jujur sehingga pikiran mahasiswa mendapatkan nilai yang tinggi dan berlomba-lomba untuk memperoleh nilai yang tinggi dengan cara tidak jujur dalam ujian bahkan mahasiswa mempersiapkan untuk menyontek sebelum ujian.

Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik. Sebagai alternatif yang bersifat preventif, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa. Salah satu komponen dalam proses pendidikan yaitu sistem penilaian, melalui sistem penilaian yang tepat diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan karakter peserta didik. Penelitian ini memfokuskan pada pengaruh metode penilaian otentik untuk meningkatkan kejujuran pada mahasiswa sebagai salah satu bentuk karakter bangsa yang perlu ditingkatkan.

LB.RUMUSAN MASALAH

- a. Apakah penilaian autentik dapat meningkatkan kejujuran mahasiswa BK Reguler B FIP unimed pada waktu ujian?
- b. Adakah hubungan penilaian autentik terhadap kejujuran mahasiswa BK Reguler B FIP unimed pada waktu ujian?

I.C.TUJUAN PENELITIAN

- a. Melatih mahasiswa BK Reguler B FIP unimed untuk bersikap jujur pada waktu ujian
- b. Mengetahui hubungan penilaian autentik terhadap kejujuran mahasiswa BK Reguler B FIP unimed pada waktu ujian

I.D.MANFAAT PENELITIAN

- a. Bagi mahasiswa
Bagi mahasiswa manfaatnya dari penilaian autentik dapat meningkatkan kejujuran mahasiswa BK Reguler B FIP unimed pada waktu ujian serta mengembangkan kemampuannya dengan sikap jujur.
- b. Bagi peneliti lain
Hasil penelitian sangat bermanfaat bagi peneliti karena membentuk sikap jujur dalam pembelajaran.
- c. Bagi jurusan
Hasil penelitian ini berguna sebagai model membantu mahasiswa yang bermasalah dalam menghadapi ujian dan pembelajaran perkuliahan. Jurusan dapat menyebarluaskan model Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Dapat Meningkatkan Kejujuran Mahasiswa BK Reguler B FIP Unimed Pada Waktu Ujian.
- d. Bagi universitas
Hasil penelitian ini bermanfaat bagi perancang program pembinaan mahasiswa mulai dari staf PR3, staf PD3 dalam usaha membentuk program pembelajaran dengan sistem penilaian autentik.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

II.A. Penilaian Otentik (*Authentic Assessment*)

II.A.1. Pengertian Evaluasi, Penilaian dan Pengukuran

Sebelum membahas penilaian otentik, ada beberapa istilah yang harus dijelaskan karena istilah ini sering kita dengar hampir sama tetapi berbeda, seperti evaluasi, penilaian, pengukuran, dan tes. Istilah-istilah tersebut berbeda satu dengan lainnya, baik ruang lingkup maupun focus yang dinilai. Evaluasi lebih luas ruang lingkungannya daripada penilaian, sedangkan penilaian lebih terfokus pada aspek tertentu saja yang merupakan bagian dari ruang lingkup tersebut. Jika hal yang ingin dinilai adalah sistem pembelajaran, maka ruang lingkungannya adalah semua komponen pembelajaran, dan istilah yang tepat untuk menilai sistem pembelajaran adalah evaluasi, bukan penilaian. Jika hal yang ingin dinilai satu atau beberapa bagian/komponen pembelajaran, misalnya hasil belajar, maka istilah yang tepat digunakan adalah penilaian, bukan evaluasi. Di samping itu, ada juga istilah pengukuran. Kalau evaluasi dan penilaian bersifat kualitatif, maka pengukuran bersifat kuantitatif (skor/angka) yang diperoleh dengan menggunakan alat ukur atau instrument yang standar (baku). Dalam konteks hasil belajar, alat ukur atau instrument tersebut dapat berbentuk tes atau non-tes.

Tes standar sering digunakan untuk menyeleksi calon mahasiswa PTN. Dalam sistem pembelajaran (maksudnya pembelajaran sebagai suatu sistem), evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Menurut penjelasan Arifin (2009:2), ada beberapa istilah yang sering disalahartikan dan disalahgunakan dalam praktik evaluasi, yaitu tes, pengukuran, penilaian, dan evaluasi. Secara konseptual istilah-istilah tersebut berbeda satu sama lain, tetapi mempunyai hubungan yang sangat erat. Istilah "tes" berasal dari bahasa latin "testum" yang berarti sebuah piring atau jambangan dari tanah liat. Istilah tes ini kemudian dipergunakan dalam lapangan psikologi dan selanjutnya hanya dibatasi sampai metode psikologi, yaitu suatu cara untuk menyelidiki seseorang. Penyelidikan tersebut dilakukan mulai dari pemberian suatu tugas kepada seseorang atau untuk menyelesaikan suatu masalah tertentu. Sax (Arifin, 2009:2) mengemukakan "a test may be defined as a task or series of task used to obtain systematic observations

presumed to be representative of educational or psychological traits attributes". Dalam pengertian ini, Sax lebih menekankan tes sebagai suatu tugas atau rangkaian tugas. Istilah tugas dapat berbentuk soal atau perintah/suruhan lain yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Hasil kuantitatif ataupun kualitatif dari pelaksanaan tugas itu digunakan untuk menarik kesimpulan-kesimpulan tertentu terhadap seseorang.

Mengenai istilah pengukuran, Ebel (Arifin 2009), salah seorang tokoh terkenal dalam dunia tes dan pengukuran mengemukakan: *Measurement is a process of assigning numbers to the individual members of a set of object or persons for the purpose of indicating differences among them in the degree to which they possess the characteristic being measured. If any characteristic of persons or things can be defined clearly enough so observed differences between them with respect to this characteristic can be consistently verified, the characteristic is measurable. A more refined type of measurement involves comparison of some characteristic of a thing with a preestablished standard scale for measuring that characteristic.*

Berdasarkan beberapa pengertian tentang pengukuran yang dikemukakan di atas, dapat dikemukakan bahwa pengukuran adalah suatu proses atau kegiatan untuk menentukan kuantitas sesuatu. Kata "sesuatu" bisa berarti peserta didik, guru, gedung sekolah, meja belajar, white board, dan sebagainya. Dalam proses pengukuran, tentu guru harus menggunakan alat ukur (tes atau non-tes). Alat ukur tersebut harus standar, yaitu memiliki derajat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Dalam bidang pendidikan, psikologi, maupun variable-variabel sosial lainnya, kegiatan pengukuran biasanya menggunakan tes. Dalam sejarah perkembangannya, aturan mengenai pemberian angka ini didasarkan pada teori pengukuran psikologi yang dinamakan psychometric. Meskipun demikian, boleh saja suatu kegiatan penilaian dilakukan tanpa melakukan proses pengukuran.

Arifin (2009:4) menyimpulkan bahwa dapat bahwa penilaian adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Keputusan yang dimaksud adalah keputusan tentang peserta didik, seperti nilai yang akan diberikan atau juga keputusan tentang kenaikan kelas dan kelulusan. Keputusan tentang peserta didik meliputi juga pengelolaan belajar, penempatan peserta didik sesuai dengan jenjang atau jenis program pendidikan, bimbingan dan konseling, dan menyeleksi peserta didik untuk pendidikan lebih lanjut. Keputusan penilaian terhadap suatu hasil belajar

sangat bermanfaat untuk membantu peserta didik merefleksikan apa yang mereka ketahui, bagaimana mereka belajar, dan mendorong tanggung jawab dalam belajar. Keputusan penilaian dapat dibuat oleh guru, sesama peserta didik (*peer*) atau oleh dirinya sendiri (*self-assessment*). Pengambilan keputusan perlu menggunakan pertimbangan yang berbeda-beda dan membandingkan hasil penilaian. Pengambilan keputusan harus membimbing peserta didik untuk melakukan perbaikan pencapaian hasil belajar. Penilaian harus dipandang sebagai salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses dan hasil belajar, bukan hanya sebagai cara yang digunakan untuk menilai hasil belajar. Kegiatan penilaian harus dapat memberikan informasi kepada guru untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya dan membantu peserta didik mencapai perkembangan belajarnya secara optimal. Implikasinya adalah kegiatan penilaian harus digunakan sebagai cara atau teknik untuk mendidik sesuai dengan prinsip pedagogis. Guru harus menyadari bahwa kemajuan belajar peserta didik merupakan salah satu indikator keberhasilannya dalam pembelajaran. Jika sebagian besar peserta didik tidak berhasil dalam belajarnya berarti pula merupakan kegagalan bagi guru itu sendiri.

Selanjutnya tentang istilah evaluasi, akan dikemukakan beberapa pendapat dari pakar evaluasi. Menurut Wand dan Brown (Arifin, 2009), bahwa evaluasi berarti "*...refer to the act or process to determining the value of something*". Pendapat ini menegaskan pentingnya nilai (*value*) dalam evaluasi. Padahal, dalam evaluasi bukan hanya berkaitan dengan nilai tetapi juga arti atau makna. Sebagaimana dikemukakan Guba dan Lincoln (1985), bahwa evaluasi sebagai "*a process for describing an evaluand and judging its merit and worth*". Jadi, evaluasi adalah suatu proses untuk menggambarkan peserta didik dan menimbanginya dari segi nilai dan arti. Definisi ini menegaskan bahwa evaluasi berkaitan dengan nilai dan arti.

II.A.2. Pengertian Penilaian Otentik (*Authentic Assessment*)

Bentuk dan cara penilaian dalam banyak hal memberikan pengaruh penting bagi proses pembelajaran. Menurut Linch (<http://sunartombs.wordpress.com/2009/07/14>) penilaian adalah usaha yang sistematis untuk mengumpulkan informasi untuk membuat pertimbangan dan keputusan. Brown (<http://sunartombs.wordpress.com/2009/07/14>) yang sengaja memilih istilah tes dan mengartikannya sebagai cara pengukuran keterampilan, pengetahuan, atau penampilan seseorang dalam konteks yang sengaja ditentukan. Atau, penilaian diartikan sebagai proses

pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik (BP No.19 Th 2005:3).

Berdasarkan pendapat di atas, jadi penilaian (*assessment*) adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau keterpencapaian kompetensi (rangkaiannya kemampuan) peserta didik. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang peserta didik. Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif (pernyataan naratif dalam kata-kata) dan nilai kuantitatif (berupa angka). Pengukuran berhubungan dengan proses pencarian atau penentuan nilai kuantitatif tersebut.

Pelaksanaan penilaian dalam suatu kegiatan lebih-lebih dalam pendidikan sangat diperlukan bahkan sangat penting, karena dengan penilaian dapat menentukan kualitas pendidikan yang telah ditempuh. Menurut Sudjana (2005: 8), Upaya dalam merencanakan dan melaksanakan penilaian perlu memperhatikan beberapa prinsip dan prosedur penilaian sebagai berikut:

1. Dalam menilai hasil belajar hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga jelas abilitas yang harus dinilai, materi penilaian, alat penilaian, dan interpretasi hasil penilaian. Sebagai patokan atau rambu-rambu dalam merancang penilaian hasil belajar adalah kurikulum yang berlaku dan buku pelajaran yang digunakannya,
2. Penilaian hasil belajar hendaknya menjadi bagian integral dari proses belajar mengajar, artinya penilaian senantiasa dilaksanakan pada setiap saat proses belajar mengajar sehingga pelaksanaannya berkesinambungan,
3. Agar diperoleh hasil belajar yang objektif dalam pengertian menggambarkan prestasi dan kemampuan siswa sebagaimana adanya, penilaian harus menggunakan berbagai alat penilaian dan sifatnya komprehensif. Maksud komprehensif, bahwa segi atau abilitas yang dinilainya tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik,
4. Penilaian hasil belajar hendaknya diikuti dengan tindak lanjutnya. Data hasil penilaian sangat bermanfaat bagi guru maupun bagi siswa. Oleh karena itu, perlu dicatat secara teratur dalam catatan khusus mengenai kemajuan siswa.

Wahab, et. al., (2000:2.15) membedakan prinsip penilaian menjadi dua sifat, yaitu prinsip penilaian yang bersifat umum dan prinsip penilaian yang bersifat khusus. **Pertama**, prinsip penilaian bersifat umum: (1) menyeluruh, (2) berkesinambungan, (3) berorientasi pada tujuan,

(4) objektif, (5) terbuka, (6) kebermaknaan, (7) kesesuaian dan mendidik. Kedua, penilaian yang bersifat khusus, (1) kepentingan siswa jauh lebih besar dari pada guru, maksudnya pelaksanaan penilaian bobotnya lebih besar kepada kepentingan siswa, bukan untuk kepentingan guru, (2) hasil evaluasi tidak bersifat final, (3) soal yang dikembangkan sebaiknya dimulai dari yang mudah, sedang baru ke yang sukar. Penilaian otentik adalah suatu penilaian belajar yang merujuk pada situasi atau konteks "dunia nyata", yang memerlukan berbagai macam pendekatan untuk memecahkan masalah yang memberikan kemungkinan bahwa satu masalah bisa mempunyai lebih dari satu macam pemecahan. Dengan kata lain, assessment otentik memonitor dan mengukur kemampuan siswa dalam bermacam-macam kemungkinan pemecahan masalah yang dihadapi dalam situasi atau konteks dunia nyata (<http://sunartombs.wordpress.com/2009/07/14>).

Dalam suatu proses pembelajaran, penilaian otentik mengukur, memonitor dan menilai semua aspek hasil belajar (yang tercakup dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotor), baik yang tampak sebagai hasil akhir dari suatu proses pembelajaran, maupun berupa perubahan dan perkembangan aktivitas, dan perolehan belajar selama proses pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas. Penilaian otentik juga disebut dengan penilaian alternatif. Pelaksanaan penilaian otentik menggunakan format yang memungkinkan mahasiswa untuk menyelesaikan suatu tugas atau mendemonstrasikan suatu performansi dalam memecahkan suatu masalah. Format penilaian ini dapat berupa :

- a) tes yang menghadirkan benda atau kejadian asli ke hadapan siswa (*hands-on penilaian*),
- b) tugas (tugas ketrampilan, tugas investigasi sederhana dan tugas investigasi terintegrasi),
- c) format rekaman kegiatan belajar siswa (misalnya : portfolio, interview, daftar cek, presentasi oral dan debat).

Beberapa pembaharuan yang tampak pada penilaian otentik adalah :

- a) melibatkan siswa dalam tugas yang penting, menarik, berfaedah dan relevan dengan kehidupan nyata siswa,
- b) tampak dan terasa sebagai kegiatan belajar, bukan tes tradisional,
- c) melibatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan mencakup pengetahuan yang luas,
- d) menyadarkan siswa tentang apa yang harus dikerjakannya akan dinilai,
- e) merupakan alat penilaian dengan latar standar (*standard setting*), bukan alat penilaian yang distandarisasikan,
- f) berpusat pada siswa (*student centered*) bukan berpusat pada guru (*teacher centered*), dan

g) dapat menilai siswa yang berbeda kemampuan, gaya belajar dan latar belakang kulturalnya.

Model penilaian otentik (*authentic assessment*) dewasa ini banyak dibicarakan di dunia pendidikan karena model ini direkomendasikan, atau bahkan harus ditekankan, penggunaannya dalam kegiatan menilai hasil belajar pembelajar. Salah satu permasalahan yang muncul adalah belum tentu semua guru/ dosen memahami konsep dan pelaksanaan penilaian otentik. Penilaian otentik mementingkan penilaian proses dan hasil sekaligus. Penilaian adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk memperoleh informasi secara objektif, berkelanjutan dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang dicapai siswa, dan hasilnya digunakan sebagai dasar untuk menentukan penilaian selanjutnya (Depdiknas, 2001:1). Penilaian bertujuan untuk menganalisis atau menjelaskan kerja/prestasi peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas yang terkait, dan mengefektifkan penggunaan informasi tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan (Depdiknas, 2002:2). Dengan demikian, penilaian dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kemajuan dalam pencapaian hasil belajar. Evaluasi atau penilaian tidak hanya untuk menentukan angka (*marking*) melainkan sebagai momentum dan media bagi siswa dalam mengukur tingkat keberhasilan/kegagalan diri, klarifikasi dan penilaian diri (*self evaluasi*) dan *re-edukasi* (Djahiri, 1996:7).

Jadi, penilaian model otentik menekankan pada pengukuran kinerja, *doing something*, melakukan sesuatu yang merupakan penerapan dari ilmu pengetahuan yang telah dikuasai secara teoretis. Penilaian otentik lebih menuntut pembelajar mendemonstrasikan pengetahuan, keterampilan, dan strategi dengan mengkreasikan jawaban atau produk. Siswa tidak sekedar diminta merespon jawaban seperti dalam tes tradisional, melainkan dituntut untuk mampu mengkreasikan dan menghasilkan jawaban yang dilatarbelakangi oleh pengetahuan teoretis.

II.A.3. Fungsi Penilaian Otentik (*Authentic Assessment*)

Penilaian merupakan bagian penting dalam dari suatu proses belajar mengajar. Penilaian sangat berguna bagi guru karena dapat membantu menjawab masalah-masalah penting yang terkait dengan peserta didiknya serta prosedur mengajarnya. Tidak ada proses belajar mengajar yang bebas dari penilaian, karena penilaian memiliki beberapa fungsi dalam pembelajaran, yaitu: (1) penilaian sebagai insentif untuk meningkatkan belajar, (2) penilaian sebagai umpan balik bagi peserta didik, (3) peserta didik sebagai umpan balik bagi guru, (4) penilaian sebagai

informasi bagi orang tua, dan penilaian sebagai informasi untuk keperluan seleksi (Rumini, et. al., 1991: 121).

Penilaian otentik kini disarankan penggunaannya, karena penilaian otentik menekankan pencapaian pembelajar untuk menunjukkan kinerja, *doing something*, kesiapan pembelajaran untuk berunjuk kerja selepas mengikuti kegiatan pembelajaran tentu lebih signifikan. Selain itu, ada beberapa manfaat lain penggunaan penilaian otentik, sebagaimana dikemukakan Mueller (<http://sunartombs.wordpress.com/2009/07/14>), yaitu sebagai berikut.

1. Penggunaan penilaian otentik memungkinkan dilakukannya pengukuran secara langsung terhadap kinerja pembelajar sebagai indikator pencapaian kompetensi yang dibelajarkan. Penilaian yang hanya mengukur pencapaian pengetahuan yang telah dikuasai pembelajar hanya bersifat tidak langsung. Tetapi, penilaian otentik menuntut pembelajar untuk berunjuk kerja dalam situasi yang konkret dan sekaligus bermakna yang secara otomatis juga mencerminkan penguasaan dan keterampilan keilmuannya. Unjuk kerja tersebut bersifat langsung, langsung terkait dengan konteks situasi dunia nyata dan tampilannya juga dapat diamati langsung. Hal itu lebih mencerminkan tingkat pencapaian pada bidang yang dipelajari. Misalnya, dalam belajar berbicara bahasa target, pembelajar tidak hanya berlatih mengucapkan lafal, memilih kata, dan menyusun kalimat, melainkan juga mempraktikkannya dalam situasi konkret dan dengan topik aktualrealistiksehingga menjadi lebih bermakna.
2. Penilaian otentik memberi kesempatan pembelajar untuk mengkonstruksikan hasil belajarnya. Penilaian haruslah tidak sekadar meminta pembelajar mengulang apa yang telah dipelajari karena hal demikian hanyalah melatih mereka menghafal dan mengingat saja yang kurang bermakna. Dengan penilaian otentik pembelajar diminta untuk mengkonstruksikan apa yang telah diperoleh ketika mereka dihadapkan pada situasi konkret. Dengan cara ini pembelajar akan menyeleksi dan menyusun jawaban berdasarkan pengetahuan yang dimiliki dan analisis situasi yang dilakukan agar jawabannya relevan dan bermakna.
3. Penilaian otentik memungkinkan terintegrasikannya kegiatan pengajaran, belajar, dan penilaian menjadi satu paket kegiatan yang terpadu. Dalam pembelajaran tradisional, juga model penilaian tradisional, antara kegiatan pengajaran dan penilaian merupakan sesuatu yang terpisah, atau sengaja dipisahkan. Namun, tidak demikian halnya dengan model

- penilaian otentik. Ketiga hal tersebut, yaitu aktivitas guru membelajarkan, siswa belajar, dan guru menilai pencapaian hasil belajar pembelajar, merupakan satu rangkaian yang memang sengaja didesain demikian. Ketika guru membelajarkan suatu topik dan pembelajar aktif mempelajari, penilaiannya bukan semata berupa tagihan terhadap penguasaan topik itu, melainkan pembelajar juga diminta untuk berunjuk kerja mempraktikkannya dalam sebuah situasi konkret yang sengaja diciptakan.
4. Penilaian otentik memberi kesempatan pembelajar untuk menampilkan hasil belajarnya, unjuk kerjanya, dengan cara yang dianggap paling baik. Singkatnya, model ini memungkinkan pembelajar memilih sendiri cara, bentuk, atau tampilan yang menurutnya paling efektif. Hal itu berbeda dengan penilaian tradisional, misalnya bentuk tes pilihan ganda, yang hanya member satu cara untuk menjawab dan tidak menawarkan kemungkinan lain yang dapat dipilih. Jawaban pembelajar dengan model ini memang seragam, dan itu memudahkan kita mengolahnya, tetapi itu menutup kreativitas pembelajar untuk mengkreasi jawaban atau kinerjanya. Padahal, unsur kreativitas atau kemampuan berkreasi merupakan hal esensial yang harus diusahakan keterpencapaiannya dalam tujuan pembelajaran.

II.A.D Tujuan Penilaian Otentik (*Authentic Assessment*)

Tujuan penilaian itu adalah untuk mengukur berbagai keterampilan dalam berbagai konteks yang mencerminkan situasi di dunia nyata di mana keterampilan-keterampilan tersebut digunakan. Misalnya, penugasan kepada pembelajar untuk membaca berbagai teks aktual-realistik, menulis topik-topik tertentu sebagaimana halnya di kehidupan nyata, dan berpartisipasi konkret dalam diskusi atau bedah buku, menulis untuk jurnal, surat, atau mengedit tulisan sampai siap cetak. Dalam kegiatan itu, baik materi pembelajaran maupun penilaiannya terlihat atau bahkan memang alamiah. Jadi, penilaian model ini menekankan pada pengukuran kinerja, *doing something*, melakukan sesuatu yang merupakan penerapan dari ilmu pengetahuan yang telah dikuasai secara teoretis. Penilaian otentik lebih menuntut pembelajar mendemonstrasikan pengetahuan, keterampilan, dan strategi dengan mengkreasi jawaban atau produk. Mahasiswa tidak sekedar diminta merespon jawaban seperti dalam tes tradisional, melainkan dituntut untuk mampu mengkreasi dan menghasilkan jawaban yang dilatarbelakangi oleh pengetahuan teoretis.

Widayati (2009:) menyatakan tujuan dari penilaian otentik yaitu:

1. Mengembangkan respon siswa daripada menyeleksi pilihan-pilihan yang sudah ditentukan sebelumnya.
2. Menunjukkan cara berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*).
3. Secara langsung mengevaluasi proyek-proyek yang bersifat holistik atau menyeluruh.
4. Mensintesis dengan pembelajaran di kelas.
5. Menggunakan kumpulan pekerjaan atau tugas siswa (*portofolio*) dalam jangka waktu yang lama.
6. Memberikan kesempatan untuk melakukan penilaian beragam didasarkan dari kriteria yang jelas yang diketahui oleh siswa.
7. Berhubungan erat dengan belajar di kelas.
8. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengevaluasi pekerjaannya.

II.A.5. Langkah-langkah Pengembangan Penilaian Otentik (*Authentic Assessment*)

Semua rangkaian dalam lingkup kegiatan belajar mengajar harus direncanakan dengan baik agar dapat memberikan hasil dan dampak yang maksimal. Hal inilah antara lain yang kemudian mendorong intensifnya penerapan teknologi pendidikan dalam dunia pendidikan. Perencanaan yang baik juga harus diterapkan dalam kegiatan penilaian yang menjadi bagian integral dari kegiatan pembelajaran. Mueller (<http://sunartombs.wordpress.com/2009/07/14>) mengemukakan sejumlah langkah yang perlu ditempuh dalam pengembangan penilaian otentik, yaitu yang meliputi

1. Penentuan Standar Standar dimaksudkan sebagai sebuah pernyataan tentang apa yang harus diketahui atau dapat dilakukan pembelajar. Di samping standar ada goal (tujuan umum) dan objektif (tujuan khusus), dan standar berada di antara keduanya. Standar dapat diobservasi (*observable*) dan diukur (*measurable*) keterpencapaiannya. Istilah umum yang dipakai di dunia pendidikan di Indonesia untuk standar adalah kompetensi sebagaimana terlihat pada KBK dan KTSP.
2. Penentuan Tugas Otentik. Tugas otentik adalah tugas-tugas yang secara nyata dibebankan kepada pembelajar untuk mengukur penpencapaian kompetensi yang dibelajarkan, baik ketika kegiatan pembelajaran masih berlangsung atau ketika sudah berakhir. Pengukuran

hasil pen pencapaian kompetensi pembelajar yang secara realistic dilakukan di kelas dapat bersifat model tradisional atau otentik sekaligus tergantung kompetensi atau indicator yang akan diukur. Tugas otentik (*authentic task*) sering disinonimkan dengan penilaian otentik (*authentic assessment*) walau sebenarnya cakupan makna yang kedua lebih luas. Permasalahan yang segera muncul adalah tugas-tugas apa atau modelmodel pengukuran apa yang dapat dikategorikan sebagai tugas atau penilaian otentik. Semua kegiatan pengukuran pendidikan harus mengacu pada standar (standar kompetensi, kompetensi dasar) yang telah ditetapkan. Demikian pula halnya dengan pemberian tugas-tugas otentik. Pemilihan tugas-tugas tersebut pertama-tama haruslah merujuk pada kompetensi mana yang akan diukur pen pencapaiannya. Kedua, dan inilah yang khas penilaian otentik, pemilihan tugas-tugas itu harus mencerminkan keadaan atau kebutuhan yang sesungguhnya di dunia nyata. Jadi, dalam sebuah penilaian otentik mesti terkandung dua hal sekaligus: sesuai dengan standar (kompetensi) dan relevan (bermakna) dengan kehidupan nyata.

3. Pembuatan Kriteria. Jika standar (kompetensi, kompetensi dasar) merupakan arah dan acuan kompetensi pembelajaran yang dibelajarkan oleh pendidik dan sekaligus akan dicapai dalam oleh subjek didik, proses pembelajaran haruslah secara sadar diarahkan ke pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan sebelumnya. Demikian pula halnya dengan penilaian yang dimaksudkan untuk mengukur kadar pencapaian kompetensi sebagai bukti hasil belajar. Untuk itu, diperlukan kriteria yang dapat menggambarkan pencapaian kompetensi yang dimaksud. Kriteria merupakan pernyataan yang menggambarkan tingkat pencapaian dan bukti-bukti nyata pencapaian belajar subjek belajar dengan kualitas tertentu yang diinginkan. Kriteria lazimnya juga telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran.
4. Pembuatan Rubrik. Penilaian otentik menggunakan pendekatan penilaian acuan kriteria (*criterion referenced measures*) untuk menentukan nilai pencapaian subjek didik. Dengan demikian, nilai seorang pembelajar ditentukan seberapa tinggi kinerja ditampilkannya secara nyata yang menunjukkan tingkat pencapaian kompetensi yang dibelajarkan. Untuk menentukan tinggi rendahnya skor kinerja yang dimaksud, haruslah dipergunakan alat skala untuk memberikan skorskor tiap kriteria yang telah ditentukan. Alat yang dimaksud disebut rubric (*rubric*). Rubrik dapat dipahami sebagai sebuah skala penyekoran (*scoring*

scale) yang dipergunakan untuk menilai kinerja subjek didik untuk tiap kriteria terhadap tugas-tugas tertentu (Mueller, <http://sunartombs.wordpress.com/2009/07/14>).

II.D.6. Komponen Penilaian Otentik

Komponen penilaian Otentik yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu

1. Penilaian Otentik: Portofolio

Salah satu penilaian otentik yang kini populer dipergunakan di dunia pendidikan di Indonesia adalah portofolio (*portfolio*). Bahkan, tampaknya di Indonesia penilaian model portofolio lebih dahulu dikenal para guru daripada penilaian otentik bersamaan dengan pelaksanaan KBK/ KTSP. Kini, penilaian portofolio semakin ramai dibicarakan dan diakrabi para guru dan dosen yang mengajukan sertifikasi profesionalisme pendidik lewat pembuatan portofolio. Sebelumnya, portofolio sudah lebih banyak dikenal di dunia usaha dan perkantoran. Penggunaan portofolio sebagai salah model penilaian hasil belajar bahasa dan sastra juga cocok karena dengan cara ini mahasiswa/siswa dipaksa atau terpaksa harus membuat karya tulis. Penilaian portofolio dapat dipahami sebagai sekumpulan karya yang disusun secara sistematis selama jangka waktu pembelajaran tertentu yang dipergunakan untuk memantau perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik dalam suatu mata pelajaran (Supranata & Hatta, 2004:21). Portofolio antara lain diperoleh lewat penugasan yang diberikan secara terencana dan terstruktur. Jadi, selain untuk menilai hasil belajar peserta didik, portofolio juga dapat difungsikan sebagai sarana untuk memantau perkembangan kemajuan belajar. Barton & Collins (<http://sunartombs.wordpress.com/2009/07/14>) membedakan objek penilaian portofolio (*evidence*) ke dalam: (1) hasil karya peserta didik (*artifacts*): hasil kerja yang dilakukan di kelas; (2) reproduksi (*reproduction*): hasil kerja peserta didik yang dilakukan di luar kelas; (3) pengesahan (*attestations*): pernyataan dan hasil pengamatan guru/ pihak lain terhadap peserta didik; dan (4) produksi (*productions*): hasil kerja peserta didik yang sengaja dipersiapkan untuk portofolio. Penilaian portofolio haruslah sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan diukur. Oleh karena itu, portofolio dapat bermacam-macam tergantung tujuan yang ingin dicapai, pembuatan portofolio haruslah secara jelas untuk menunjukkan kompetensi yang mana.

2. Penilaian *Performance Test*

Tes-tes semacam inilah yang dimaksudkan dengan tes perbuatan atau tindakan. Tes tindakan dapat digunakan untuk menilai kualitas suatu pekerjaan yang telah selesai dikerjakan

oleh peserta didik, termasuk juga keterampilan dan ketepatan menyelesaikan suatu pekerjaan, kecepatan dan kemampuan merencanakan suatu pekerjaan, dan mengidentifikasi suatu masalah. Tes tindakan dapat difokuskan pada proses, produk atau keduanya. Tes tindakan sangat bermanfaat untuk memperbaiki kemampuan/perilaku peserta didik, karena secara objektif kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh peserta didik dapat diamati dan diukur sehingga menjadi dasar pertimbangan untuk praktik selanjutnya. Sebagaimana jenis tes yang lain, tes tindakan pun mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan tes tindakan adalah (1) satu-satunya teknik tes yang dapat digunakan untuk mengetahui hasil belajar dalam bidang keterampilan, seperti keterampilan menggunakan komputer, keterampilan menggunakan bahasa asing, keterampilan menulis indah, keterampilan menggambar dan sebagainya, (2) sangat baik digunakan untuk mencocokkan antara pengetahuan teori dan keterampilan praktik, sehingga hasil penilaian menjadi lengkap, (3) dalam pelaksanaannya tidak memungkinkan peserta didik untuk menyontek, dan (4) guru dapat mengenal lebih dalam tentang karakteristik masing-masing peserta didik sebagai dasar tindak lanjut hasil penilaian, seperti pembelajaran remedial. Adapun kelemahan/kekurangan tes tindakan adalah (1) memakan waktu yang lama, (2) dalam hal tertentu membutuhkan biaya yang besar, (3) cepat membosankan, (4) jika tes tindakan sudah menjadi sesuatu yang rutin, maka ia tidak mempunyai arti apa-apa lagi, (5) memerlukan syarat-syarat pendukung yang lengkap, baik waktu, tenaga maupun biaya. Jika syarat-syarat tersebut tidak terpenuhi, maka hasil penilaian tidak dapat dipertanggungjawabkan dengan baik.

3. Skala Sikap (*Attitude Scale*)

Sikap merupakan suatu kecenderungan tingkah laku untuk berbuat sesuatu dengan cara, metode, teknik, dan pola tertentu terhadap dunia sekitarnya, baik berupa orang-orang maupun berupa objek-objek tertentu. Sikap mengacu kepada perbuatan atau perilaku seseorang, tetapi tidak berarti semua perbuatan identik dengan sikap. Perbuatan seseorang mungkin saja bertentangan dengan sikapnya. Dosen perlu mengetahui norma-norma yang ada pada peserta didik, bahkan sikap peserta didik terhadap dunia sekitarnya, terutama terhadap mata pelajaran dan lingkungan sekolah. Jika terdapat sikap peserta didik yang negatif, dosen perlu mencari suatu cara atau teknik tertentu untuk menempatkan sikap negatif itu menjadi sikap yang positif. Dalam mengukur sikap, guru hendaknya memperhatikan tiga komponen sikap, yaitu (1) kognisi, yaitu berkenaan dengan pengetahuan peserta didik tentang objek, (2) afeksi, yaitu berkenaan dengan perasaan peserta didik terhadap objek, dan (3) konasi, yaitu berkenaan dengan

kecenderungan berperilaku peserta didik terhadap objek. Di samping itu, guru juga harus memilih salah satu model skala sikap.

II.D.7.Strategi Penilaian Autentik

Dalam pelaksanaan pembelajaran bagi mahasiswa supaya lebih memahami materi yang di dapat setelah belajar yang diberikan kepada dosen salah satunya kegiatan autentik. Dimana Bentuk-Bentuk Penerapan Autentik Assesmen adalah Portopolio dapat dilakukan dengan wawancara lisan,performance melakukan tugas problem solving, proyek membuat kegiatan yang dilakukan mendiskusikan suatu masalah, penelitian dalam bentuk diskusi, menulis/Esai dapat dilakukan dengan kegiatan simulasi atau evaluasi setiap sebulan sekali, merevisi yang dilakukan melalui presentasi, respon tertulis dengan menganalisis secara lisan.

Untuk pembelajaran mahasiswa perlu menggunakan teknik penilaian autentik dalam pembelajaran. Dimana Langkah-langkah autentik assesmen dilakukan adalah mengidentifikasi standar untuk mahasiswa yang sesuai dengan kurikulum, mengembangkan suatu tugas untuk mahasiswa yang dapat menunjukkan bahwa mereka telah memenuhi standar itu, Mengidentifikasi karakteristik kinerja yang baik pada kriteria tugas sejauhmana mahasiswa sudah memahami pembelajaran, Untuk setiap kriteria, identifikasi dua atau lebih tingkat kemampuan mahasiswa yang dilakukan bersama-sama. Kombinasi kriteria dan tingkat kinerja untuk masing-masing kriteria akan dibuat suatu bentuk yang sistematis untuk tugas sebagai pedoman penilaian.

Dengan menggunakan teknik penilaian autentik maka mahasiswa dapat jujur dalam menggunakan teknik tersebut. Dalam teknik ini ditingkatkan kejujuran pada mahasiswa dalam menghadapi ujian. Sehingga jika dilakukan teknik penilaian autentik pada mahasiswa maka banyak manfaat yang di dapat pada mahasiswa misalnya mahasiswa dapat melatih kejujuran, kemampuan mahasiswa dapat dikembangkan dan mahasiswa mampu menyerap pembelajaran yang di peroleh dalam belajar. Dalam penelitian ini penilaian otentik yang dilakukan berupa tes standar, observasi, esai, assesmen diri dan tugas problem solving.

II.B. KEJUJURAN

II.B.1. Definisi Kejujuran

Menurut Albert Hendra Wijaya, Jujur diartikan secara baku adalah "mengakui, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai kenyataan dan kebenaran". Dalam praktek dan penerapannya, secara hukum tingkat kejujuran seseorang biasanya dinilai dari ketepatan pengakuan atau apa yang dibicarakan seseorang dengan kebenaran dan kenyataan yang terjadi. Bila berpatokan pada arti kata yang baku dan harafiah maka jika seseorang berkata tidak sesuai dengan kebenaran dan kenyataan atau tidak mengakui suatu hal sesuai yang sebenarnya, orang tersebut sudah dapat dianggap atau dinilai tidak jujur, menipu, mungkir, berbohong, munafik atau lainnya.

Kata **jujur** adalah kata yang digunakan untuk menyatakan *sikap* seseorang. Bila seseorang berhadapan dengan *suatu* atau *fenomena* maka seseorang itu akan memperoleh gambaran tentang sesuatu atau fenomena tersebut. Bila seseorang itu menceritakan informasi tentang gambaran tersebut kepada orang lain tanpa ada "perubahan" (sesuai dengan realitasnya) maka sikap yang seperti itulah yang disebut dengan **jujur**. Kejujuran adalah suatu perbuatan, pemikiran dan perkataan sesuai dengan kenyataan dan fakta yang dilakukan

Pada kebanyakan mahasiswa melakukan tidak jujur dalam menghadapi ujian sehingga kemampuan yang diperoleh tidak ada dan tidak dapat mengembangkan kemampuannya. Ketidakjujuran diartikan sebagai niat seseorang untuk melakukan perilaku didasari oleh sikap dan norma subjektif terhadap perilaku tersebut. Norma subjektif muncul dari keyakinan normatif akan akibat perilaku, dan keyakinan normatif akibat perilaku tersebut terbentuk dari umpan balik yang diberikan oleh perilaku itu sendiri (Fishbein dan Ajzen, 1975, h. 288). Ketidakjujuran sebagai niat atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu perilaku demi mencapai tujuan tertentu yang didasarkan pada sikap dan keyakinan orang tersebut maupun keyakinan dan sikap orang yang mempengaruhinya untuk melakukan suatu perilaku tertentu. menurut Black Law ketidakjujuran adalah

1. Kesengajaan atas salah pernyataan terhadap suatu kebenaran atau keadaan yang disembunyikan dari sebuah fakta material yang dapat mempengaruhi orang lain untuk melakukan perbuatan atau tindakan yang merugikannya, biasanya merupakan kesalahan namun dalam beberapa kasus (khususnya dilakukan secara disengaja) memungkinkan merupakan suatu kejahatan;

2. penyajian yang salah/keliru (salah pernyataan) yang secara ceroboh/tanpa perhitungan dan tanpa dapat dipercaya kebenarannya berakibat dapat mempengaruhi atau menyebabkan orang lain bertindak atau berbuat;
3. Suatu kerugian yang timbul sebagai akibat diketahui keterangan atau penyajian yang salah (salah pernyataan), penyembunyian fakta material, atau penyajian yang ceroboh/tanpa perhitungan yang mempengaruhi orang lain untuk berbuat atau bertindak yang merugikan. Aspek-aspek tidak jujur dalam belajar misalnya menyontek dalam waktu ujian.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan kejujuran yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

II. B.2 Aspek Kejujuran

Dalam situs Parenting (2011) dijelaskan 3 aspek utama pada kejujuran yaitu:

1. Berani menyatakan kebenaran. Individu yang jujur mampu menyatakan kebenaran walaupun kebenaran itu merugikan dirinya sendiri maupun oranglain.
2. Ketulusan yaitu kesesjatan tujuan yang mencegah semua tindakan penipuan (yaitu, setengah-kebenaran, kelalaian yang disengaja). Individu yang memiliki kejujuran dalam melakukan suatu tindakan dilandaskan pada hati nurani sehingga ketika berkata dan membantu orang lain dilakukan dengan penuh ketulusan
3. Keterusterangan: Keterusterangan adalah aspek yang paling utama dari kejujuran dan melibatkan kemauan untuk memberika informasi yang dibutuhkan

Menurut Fishbein dan Ajzen (1975, h. 292) Perilaku tidak jujur/ menyontek memiliki empat aspek, yaitu:

a. Perilaku (*behavior*)

Bentuk-bentuk perilaku yang menunjukkan tingkah laku yaitu menggunakan catatan jawaban ujian/ulangan, mencontoh jawaban siswa lain, memberikan jawaban yang telah selesai pada teman, dan mengelak dari aturan-aturan.

b. Sasaran (*target*)

Objek yang menjadi sasaran perilaku. Objek yang menjadi sasaran dari perilaku spesifik dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu orang/objek tertentu (*particular object*), sekelompok orang/objek (*a class of object*), dan orang atau objek pada umumnya (*any object*). Objek yang menjadi sasaran perilaku dapat berupa catatan jawaban, buku, telepon genggam, kalkulator, maupun teman.

c. Situasi (*situation*)

Situasi yang mendukung untuk dilakukannya suatu perilaku (bagaimana dan dimana perilaku itu akan diwujudkan). Situasi dapat pula diartikan sebagai lokasi terjadinya perilaku. Pada konteks menyontek, menurut Sujana dan Wulan (1994, h. 3) perilaku tersebut dapat muncul jika siswa merasa berada dalam kondisi terdesak, misalnya diadakan pelaksanaan ujian secara mendadak, materi ujian terlalu banyak, atau adanya beberapa ujian yang diselenggarakan pada hari yang sama sehingga siswa merasa kurang memiliki waktu untuk belajar. Situasi lain yang mendorong siswa untuk menyontek menurut Klausmeier (1985, h. 388) adalah jika siswa merasa perilakunya tidak akan ketahuan. Meskipun ketahuan, hukuman yang diterima tidak akan terlalu berat.

d. Waktu (*time*)

Waktu terjadinya perilaku yang meliputi waktu tertentu, dalam satu periode atau tidak terbatas dalam satu periode, misalnya waktu yang spesifik (hari tertentu, tanggal tertentu, jam tertentu), periode tertentu (bulan tertentu), dan waktu yang tidak terbatas (waktu yang akan datang).

II.B.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menyontek

Perilaku menyontek menurut Fishbein dan Ajzen (dalam Baron dan Byrne, 2003, h. 133) dapat dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:

a. Sikap terhadap perilaku.

Sikap terhadap perilaku yang akan dilakukan dipengaruhi oleh keyakinan individu bahwa melakukan perilaku tertentu akan membawa pada konsekuensi-konsekuensi tertentu (*behavioral beliefs*) dan penilaian individu terhadap konsekuensi-konsekuensi yang akan terjadi pada individu (*outcome evaluations*). Keyakinan tentang konsekuensi perilaku terbentuk berdasarkan pengetahuan individu tentang perilaku tersebut, yang diperoleh dari pengalaman masa lalu dan informasi dari orang lain (Fishbein dan Ajzen, 1975, h. 132). Sikap terhadap perilaku merupakan

derajat penilaian ada yang positif atau negative terhadap perwujudan perilaku tertentu. Individu memiliki sikap positif terhadap perilaku bila mempunyai keyakinan dan penilaian yang positif terhadap hasil dari tindakan tersebut. Sebaliknya, sikap terhadap perilaku negatif jika keyakinan dan penilaian terhadap hasil perilaku negatif (Ajzen, 1991, h. 120).

b. Norma subjektif terhadap perilaku.

Norma subjektif merupakan persepsi individu terhadap norma sosial untuk menampilkan atau tidak menampilkan perilaku tertentu. Norma subjektif ditentukan oleh keyakinan normatif (*normative beliefs*) mengenai harapan-harapan kelompok acuan atau orang tertentu yang dianggap penting terhadap individu dan motivasi individu untuk memenuhi atau menuruti harapan tersebut (*motivations to comply*). Keyakinan normatif diperoleh dari informasi orang yang berpengaruh (*significant others*) tentang apakah individu perlu, harus, atau dilarang melakukan perilaku tertentu dan dari pengalaman individu yang berhubungan dengan perilaku tersebut (Fishbein dan Ajzen, 1975, h. 303).

c. Persepsi kontrol terhadap tingkah laku.

Selain kedua faktor di atas, Ajzen memperluas teori mengenai intensi tindakan yang beralasan (*reasoned action theory*) dengan menambahkan factor yang ketiga, yaitu persepsi terhadap kontrol terhadap tingkah laku, dalam teori tingkah laku terencana (*theory of planned behavior*). Persepsi terhadap control tingkah laku merupakan penilaian terhadap kemampuan atau ketidakmampuan untuk menampilkan perilaku, atau penilaian seseorang mengenai seberapa mudah atau seberapa sulit untuk menampilkan perilaku. Individu tidak membentuk intensi untuk melakukan suatu perilaku kecuali merasa yakin memiliki kemampuan untuk menampilkan perilaku tersebut. Semakin tinggi persepsi terhadap kontrol perilaku, semakin tinggi intensi perilaku (Semin dan Fiedler, 1996, h. 22). Intensi mencerminkan keinginan seseorang untuk melakukan tindakan tertentu, sedangkan persepsi terhadap kontrol tingkah laku sangat memperhatikan beberapa kendala realistis yang mungkin ada. Intensi tidak dengan sendirinya menjadi perilaku, karena masih tergantung pada faktor lain yaitu persepsi individu terhadap kemampuannya untuk mewujudkan perilaku dan kendala-kendala yang diperkirakan dapat menghambat perilakunya (Sarwono, 1997, h. 249).

II.C. KERANGKA KONSEPTUAL

Dalam penelitian ini, penilaian autentik merupakan suatu teknik atau cara yang dilakukan dengan menggunakan fortopolio untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam pembelajaran serta melatih kejujuran pada mahasiswa. Tujuan penilaian autentik dalam pembelajaran untuk meningkatkan kejujuran pada mahasiswa adalah mengembangkan respon mahasiswa, membentuk pola pikir mahasiswa tingkat tinggi, memperoses pembelajaran kearah positif, mengumpulkan tugas mahasiswa (fortopolio) secara cepat dan tepat, dan meningkatkan hubungan erat dalam belajar.

Banyak manfaat jika penilaian autentik ini dilaksanakan dengan baik, karena mahasiswa mampu mengembangkan kemampuannya tanpa melihat pekerjaan temannya, mampu mandiri dalam segala bidang kegiatan, mampu berimajinasi dan mengeluarkan ide-ide yang cemerlang serta melatih kejujuran mahasiswa dalam mengerjakan soal ujian yang diberikan oleh dosen. Sehingga, mahasiswa akan berhasil dan sukses dengan nilai yang baik dan memiliki bekal untuk dikembangkan.

Dapat dilihat dari kenyataan yang ada bahwa banyak mahasiswa yang telah tamat tetapi belum bisa menerapkan yang didapat selama perkuliahan. Oleh karena itu, para dosen bisa memberikan materi pembelajaran kepada mahasiswa secara penilaian autentik supaya mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang telah didapatkannya. Dari uraian diatas peneliti menyimpulkan, “ Bahwa penilaian autentik sangat berpengaruh terhadap pembelajaran mahasiswa untuk melatih kejujuran”.

II.D. HIPOTESIS

Hipotesa dalam penelitian ini yaitu “Ada pengaruh positif antara penilaian otentik terhadap peningkatan kejujuran pada mahasiswa regular B Dimana semakin tinggi penerapan penilaian otentik pada mahasiswa maka makin positif juga tingkat kejujuran pada mahasiswa. Sebaliknya, semakin rendah aplikasi penilaian otentik maka makin tingkat kejujuran pada mahasiswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan unsur penting didalam penelitian ilmiah karena metode yang digunakan dalam penelitian dapat menentukan apakah penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan hasilnya (Hadi, 2000)

III. A. Identifikasi Variabel Penelitian

Untuk dapat menguji hipotesa penelitian, terlebih dahulu perlu diidentifikasi terlebih dahulu variabel-variabel penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas : penilaian otentik
2. Variabel tergantung : kejujuran

III. B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional pada penelitian ini yaitu:

1. Penilaian Otentik yaitu penilaian model otentik menekankan pada pengukuran kinerja, *doing something*, melakukan sesuatu yang merupakan penerapan dari ilmu pengetahuan yang telah dikuasai secara teoretis. Penilaian otentik lebih menuntut pembelajar mendemonstrasikan pengetahuan, keterampilan, dan strategi dengan mengkreasikan jawaban atau produk. Penilaian Otentik dalam penelitian ini meliputi tes standar, observasi, esai, tugas *problem solving* dan wawancara.
2. Kejujuran yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Aspek Kejujuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perilaku, sasaran, waktu dan situasi

III. C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa. Subjek dalam penelitian sebanyak 35 orang mahasiswa regular B yang sedang mengikuti mata kuliah Psikologi Umum di FIP UNIMED. Selanjutnya penerapan metode penilaian otentik telah disosialisasikan terlebih dahulu pada awal perkuliahan. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 3 September 2011 sampai

3 November 2011 (selama 2 bulan). Tindakan dilakukan dengan dua siklus, siklus pertama selama tiga minggu dan siklus ke dua selama dua minggu

III.D. Perlakuan dan Rancangan Percobaan/ Kajian

Perlakuan dan rancangan percobaan yang sesuai dengan masalah yang dihadapi dalam meningkatkan kejujuran mahasiswa BK Reguler B FIP Unimed, maka peneliti melaksanakannya secara kolaborasi dosen dengan teman sejawat. Berdasarkan hasil diskusi dosen dengan teman sejawat perlu dilaksanakan perbaikan pembelajaran guna meningkatkan kejujuran mahasiswa BK Reguler C FIP Unimed yang sesuai dengan langkah-langkah PTK. Rancangan tindakan menggunakan model Kemis & Taggart dengan 4 komponen penelitian tindakan yaitu : (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, (4) refleksi.

Dengan demikian perlu disusun pelaksanaan kegiatan siklus I dan Siklus II yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Adapun proses pelaksanaan perbaikan pembelajaran sebagai berikut :

Tabel 2
Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran

Identifikasi Masalah	Aktivitas Dosen Teman sejawat	Menyusun jadwal ujian Menyusun lembaran angket
Perumusan masalah	Aktivitas Dosen Teman sejawat	Menyediakan alat instrumentasi BK Menyusun lembar observasi
Rencana tindakan	Aktivitas Dosen	Menyusun rancangan ujian Membuat soal untuk ujian Menyusun lembaran observasi dan angket
Pelaksanaan tindakan	Aktivitas Dosen	Menyediakan alat peraga Membagi kelompok Memberikan soal ujian
Observasi	Aktivitas Dosen Teman sejawat	Mengobservasi kegiatan dosen Mengobservasi kegiatan mahasiswa
Refleksi	Aktivitas Dosen Teman sejawat	Mengobservasi kegiatan dosen dalam pembelajaran

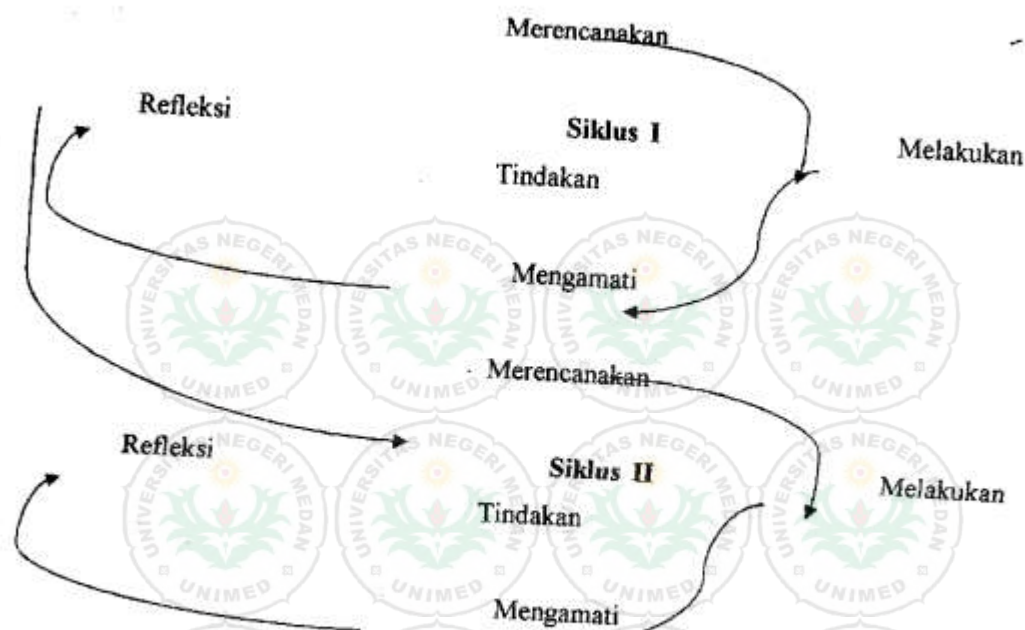
III.E.Pengamatan

Pengamatan yang diperoleh dalam ujian belangsung adalah banyak mahasiswa yang melihat buku dan melihat teman sebelahnya. Ketika ujian berlangsung banyak mahasiswa yang gelisah karena tidak tahu jawaban dan bahkan mereka saling memberikan kertas jawaban mereka.

III.F.Prosedur Percobaan / Kajian

Tabel 3
Prosedur Percobaan

No	Tahap Kegiatan	Tujuan	Hasil Yang Dicapai
1.	Awal	<ul style="list-style-type: none">• mengidentifikasi tentang penilaian autentik terhadap kejujuran mahasiswa• mendiskusikan penilaian autentik mahasiswa dan upaya melakukan perbaikan untuk meningkatkan kejujuran mahasiswa• Menyusun tugas yang akan diberikan kepada mahasiswa	Ada dukungan dosen dan teman sejawat, untuk melakukan perbaikan guna meningkatkan kejujuran mahasiswa
2.	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none">• Menyusun test membuat pedoman observasi• Membuat kuesioner• Membuat tugas untuk observasi	Ada rencana kegiatan yang dilakukan dosen dan mahasiswa sesuai dengan tahap layanan.
3.	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none">• Melaksanakan tahapan layanan perencanaan yang telah disusun dengan menggunakan alat instrument	Layanan sesuai dengan perencanaan yang dibuat dengan mempergunakan alat instrument
4.	Pengamatan	<ul style="list-style-type: none">• Memperoleh data perbaikan dengan rancangan penilaian autentik dalam ujian	Ada diperoleh data yang berkaitan dengan kejujuran mahasiswa yang dilaksanakan oleh dosen
5.	Refleksi	<ul style="list-style-type: none">• Mengamati dan mencatat semua aktivitas yang dapat mempengaruhi kejujuran mahasiswa dalam ujian	Ada hasil refleksi



Gambar 1. Tahap-tahap dalam PTK dalam Wardani dkk (2005)

III.G. Prosedur Pelaksanaan

III.G.1. Siklus I

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua siklus dengan waktu 2 bulan Siklus pertama bertujuan untuk menerapkan relaksasi meningkatkan kejujuran dalam pembelajaran dengan penilaian autentik.

1. Perencanaan

Hai-hal yang perlu direncanakan yaitu : tempat dan jadwal melakukan relaksasi, instrumen pengukuran tingkat kejujuran dengan memberikan ujian formatif kepada mahasiswa BK Reguler A

2. Tindakan

- a. Mengukur strategi penilaian autentik dalam pembelajaran untuk melihat tingkat kejujuran mahasiswa BK.
- b. Melakukan relaksasi, dosen mengarahkan mahasiswa untuk duduk dengan jarak 1 meter dari teman sebelahnya, kemudian dosen memberikan ujian dengan dilakukan memberikan soal

oleh dosen dan langsung dijawab oleh mahasiswa, setelah selesai soal ujian terakhir selama 3 menit, barisan paling depan mengumpulkan lembar jawaban deretannya.

- c. Melakukan penilaian otentik melalui tugas berupa proyek solving dan lembar observasi

3. Observasi

Aspek yang diobservasi sebagai berikut :

Pelaksanaan relaksasi sesuai dengan perencanaan

Peningkatan kejujuran mahasiswa BK

Keunggulan dan kelemahan tindakan

Pelaksana observasi dilakukan oleh dosen dan mahasiswa yang ada di dalam kelas. Observasi dilakukan sepanjang rentang waktu penelitian sedang berlangsung. Alat observasi digunakan daftar cek, catatan lapangan, dan alat perekam.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan oleh dosen dan mahasiswa yang ada di dalam kelas. Aspek yang direfleksi data-data hasil observasi strategi penilaian autentik. Evaluasi, kriteria keberhasilan tindakan ditentukan 75% jumlah mahasiswa 41 orang yang terdiri dari 9 putra dan 32 putri yang berhasil melaksanakan relaksasi akan meningkatkan kejujuran Mahasiswa Bk. Alat evaluasi berupa daftar cek.

III.2 Siklus II

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan meningkatkan kejujuran dalam pembelajaran dengan penilaian autentik.

1. Perencanaan

Hal-hal yang perlu direncanakan yaitu : Pertemuan dosen dengan mahasiswa dalam menumbuhkan tingkat kejujuran mahasiswa BK Unimed melalui penilaian autentik yang diberikan oleh dosen yaitu melaksanakan tes standar setelah materi perkuliahan selesai, assesmen diri dan tugas esai berupa review jurnal.

2. Tindakan

- a. Mengukur strategi penilaian autentik dalam pembelajaran untuk melihat tingkat kejujuran mahasiswa BK.

- b. Melakukan relaksasi, dosen memberikan tugas untuk performance setiap mahasiswa dan memberikan satuan layanan dengan materi meningkatkan kejujuran dalam waktu ujian melalui penilaian autentik.

3. Observasi

Aspek yang diobservasi sebagai berikut :

- Pelaksanaan relaksasi sesuai dengan perencanaan
- Peningkatan kejujuran mahasiswa BK
- Keunggulan dan kelemahan tindakan

Pelaksana observasi dilakukan oleh dosen dan mahasiswa yang ada di dalam kelas.

Observasi dilakukan sepanjang rentang waktu penelitian sedang berlangsung. Alat observasi digunakan daftar cek, catatan lapangan, dan alat perekam.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan oleh dosen dan mahasiswa yang ada di dalam kelas. Aspek yang direfleksikan data-data hasil observasi strategi penilaian autentik. Evaluasi, kriteria keberhasilan tindakan ditentukan 75% jumlah mahasiswa 35 orang yang terdiri dari 8 putra dan 27 putri yang berhasil berada pada kategorisasi diatas rata-rata kejujuran. Alat evaluasi berupa daftar cek.

III.F. Instrumen Pengumpulan Data

1. Penilaian Otentik

Penilaian otentik akan diukur melalui 5 bentuk alat pengumpulan data yaitu

- a. Tes standar. Bentuk tes berupa esai yang merupakan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari. Tes diberikan setelah materi diberikan, dan dilaksanakan pada setiap pertemuan pada siklus I dan II.
- b. Lembar Observasi. Lembar observasi berupa hasil pengamatan terhadap perilaku dari mahasiswa dalam proses belajar mengajar. Pengisian lembar observasi dilaksanakan oleh observer (mahasiswa yang ikut dalam penelitian). Data pada lembar observasi diambil pada siklus I.
- c. Proyek *problem solving*. Dosen meminta mahasiswa untuk mengerjakan analisis terhadap teori psikologi dengan cara menganalisis kelebihan dan kekurangan masing-masing teori. Penilaian pada proyek *problem solving* dilaksanakan pada siklus II

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai keseluruhan hasil penelitian. Pembahasan akan dimulai dengan memberikan gambaran umum subjek penelitian dilanjutkan dengan analisa dan interpretasi data penelitian.

IV. A Gambaran Umum Subjek

Subjek penelitian dalam penelitian ini berjumlah 35 orang mahasiswa Prodi BK yang berada pada kelas regular B dan mengikuti mata kuliah Psikologi Umum. Berdasarkan hal tersebut didapatkan gambaran subjek penelitian menurut usia dan jenis kelamin

Tabel 4
Penyebaran Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia dan Kelas

Penyebaran Subjek	Kategori	Jumlah (N)	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	8 orang	22,8 %
	Perempuan	27 orang	77,2 %
Usia	17 tahun	4 orang	11,4%
	18 tahun	25 orang	71,4%
	19 tahun	6 orang	17,2%

IV.B. Hasil Penelitian

Jumlah instrumen penelitian yang disebarakan pada subjek penelitian adalah 35 buah sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditetapkan pada proses pengambilan sampel. Skala yang disebarakan kembali keseluruhannya dan semua data diikutkan dalam proses analisa data penelitian.

IV.B.1. Uji asumsi

Hipotesa dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh positif antara penilaian otentik dengan peningkatan kejujuran pada mahasiswa regular B. Oleh karena itu sebelum analisa dilakukan, ada beberapa syarat yang harus dilakukan terlebih dahulu yaitu uji asumsi normalitas sebaran pada kedua variabel baik variabel persepsi terhadap kualitas personal konselor maupun variabel pemanfaatan layanan konseling sekolah. Selain itu juga dilakukan uji linearitas untuk mengetahui bentuk korelasi antara masing-masing variabel. Pengujian asumsi normalitas dan linearitas ini dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS 14.0 for windows

IV.B.1.1 Uji normalitas

Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov yang dilakukan pada variabel penilaian otentik dan kejujuran menunjukkan sebaran normal. Uji normalitas sebaran pada penelitian ini akan dilakukan pada data siklus I dan II. Pengujian normalitas sebaran data penilaian otentik dan kejujuran pada Siklus I dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PenOtentik	Kejujuran
N		35	35
Normal	Mean	82.8257	18.6000
Parameters ^a	Std. Deviation	4.11320	2.22552
Most	Absolute	.190	.164
Extreme	Positive	.138	.121
Differences	Negative	-.190	-.164
Kolmogorov-Smirnov Z		1.124	.970
Asymp. Sig. (2-tailed)		.160	.304

Berdasarkan kaidah uji normalitas sebaran yaitu apabila $p > 0.050$, maka sebaran data pada variabel penilaian otentik dan kejujuran pada siklus I terdistribusi secara normal normal. Pada variabel penilaian otentik nilai $p = 0.160$ dan pada variabel kejujuran $p = 0.304$. Pengujian normalitas pada data penilaian otentik dan kejujuran untuk siklus ke II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

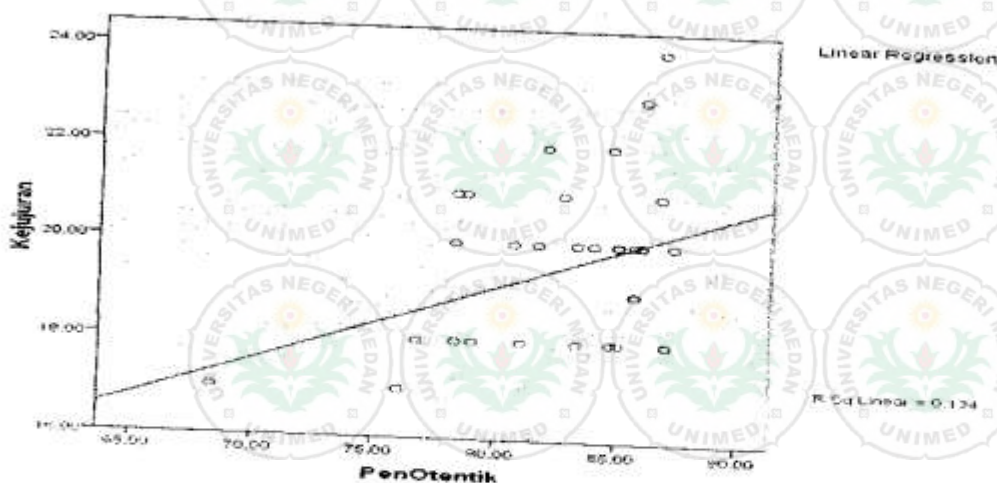
Tabel 5
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	PenOtentik	Kejujuran
N	35	35
Normal Mean	83.2543	21.4571
Parameter Std. Deviation	3.16891	2.18744
Most Absolute	.195	.131
Extreme Positive	.119	.097
Difference Negative	-.195	-.131
Kolmogorov-Smirnov Z	1.153	.776
Asymp. Sig. (2-tailed)	.140	.584

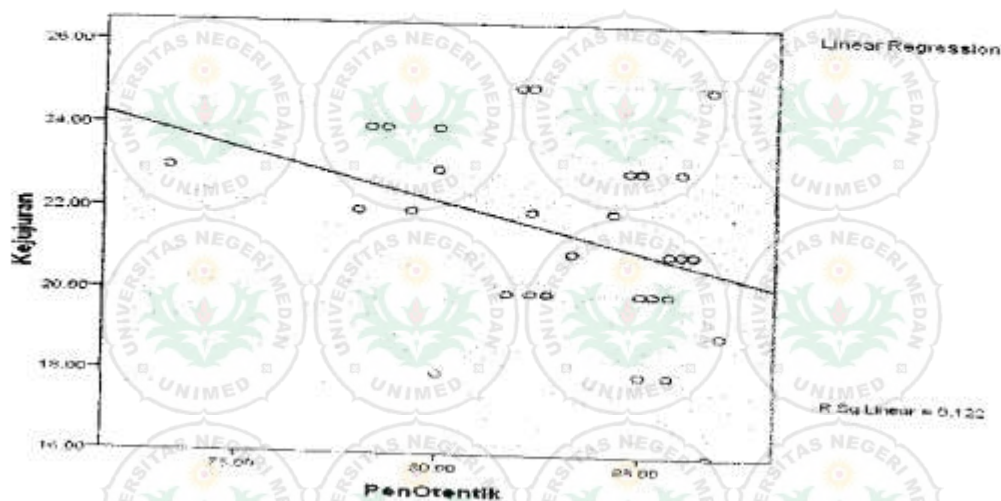
Berdasarkan kaidah uji normalitas sebaran yaitu apabila $p > 0.050$, maka sebaran data pada variabel penilaian otentik dan kejujuran pada siklus II terdistribusi secara normal normal. Pada variabel penilaian otentik nilai $p = 0.140$ dan pada variabel kejujuran $p = 0.584$.

IV.B.2. Uji linearitas hubungan

Hasil uji linearitas hubungan dengan menggunakan *interactive graph* menghasilkan diagram pencar (*scatterplot*). Pada siklus I, dari diagram scatterplot menunjukkan bahwa variabel penilaian otentik dan kejujuran memiliki hubungan yang linier. Linieritas hubungan tersebut dapat dilihat pada gambar 2.



Pada siklus II, dari diagram scatterplot menunjukkan bahwa variabel penilaian otentik dan kejujuran memiliki hubungan yang linier. Linieritas hubungan tersebut dapat dilihat pada gambar 3.



IV.B.2. Hasil utama penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini serta landasan teori yang telah dikemukakan di awal, hipotesa penelitian ini adalah ada pengaruh positif antara penerapan penilaian otentik untuk meningkatkan kejujuran pada mahasiswa. Mengingat bahwa hipotesis awal bersifat satu arah dengan taraf kepercayaan yang digunakan 95%, maka ada dua ketentuan penerimaan hasil uji statistik, yaitu :

1. arah hasil uji korelasi sesuai dengan arah hipotesis (r_{xy} bersifat positif)
2. nilai $p \leq 0.05$

Pada penelitian ini menggunakan perhitungan analisis regresi, pada siklus I didapatkan nilai $r_{xy} = 0.134$ dengan nilai $p = 0.030$. Dengan demikian hipotesa yang digunakan dalam penelitian ini dapat diterima yaitu ada pengaruh positif penerapan penilaian otentik dengan peningkatan kejujuran pada mahasiswa. Berdasarkan hasil perhitungan siklus II didapatkan nilai $r_{xy} = 0.96$, dengan nilai $p = 0.039$. Dengan demikian hipotesa yang digunakan dalam penelitian

ini terbukti, yakni ada pengaruh positif penerapan penilaian otentik dalam meningkatkan kejujuran pada mahasiswa. (Hasil dapat dilihat pada lampiran)

IV.B.3 Hasil tambahan

Berdasarkan analisa data penelitian, juga didapatkan beberapa hasil tambahan. Hasil tambahan yang diperoleh dari penelitian ini antara lain kategorisasi data penelitian berdasarkan tingkat kejujuran berdasarkan skala yang telah dibagikan dan kenaikan tingkat kejujuran pada mahasiswa pada siklus I dan II. Selain itu juga akan ditampilkan data kenaikan tingkat kejujuran pada siklus I dan siklus II.

IV.B.3.1. Kategorisasi Data Penelitian Berdasarkan Instrumen Kejujuran

Kategorisasi dilakukan untuk mengetahui dan menginterpretasikan sejauh mana tingkat kejujuran yang dimiliki oleh mahasiswa. Kategorisasi tingkat kejujuran mahasiswa akan dibagi dalam siklus I dan Siklus II. Kategorisasi tingkat kejujuran mahasiswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6
Kategorisasi Kejujuran

Siklus	Nilai	Interpretasi	Jumlah	%
Siklus I	0 – 6	Hampir tidak mempunyai kejujuran	-	0
	7 – 12	Kurang jujur	-	0
	13 – 18	Peduli kejujuran/ rata-rata jujur	12	34.2
	19 – 24	Diatas rata-rata kejujuran	23	65.8
	25 – 30	Sangat jujur	-	
Siklus II	0 – 6	Hampir tidak mempunyai kejujuran	-	
	7 – 12	Kurang jujur	-	
	13 – 18	Peduli kejujuran/ rata-rata jujur	4	11.4
	19 – 24	Diatas rata-rata kejujuran	29	82.8
	25 – 30	Sangat jujur	2	5.8

Dari data diatas dapat disimpulkan pada siklus I sebanyak 34.2% mahasiswa memiliki tingkat kejujuran pada kategorisasi rata-rata jujur dan 65.8% mahasiswa berada pada kategori

diatas rata-rata kejujuran. Pada siklus II sebanyak 11.4% mahasiswa memiliki tingkat kejujuran pada kategorisasi rata-rata jujur, 82.8% mahasiswa berada pada kategori diatas rata-rata kejujuran dan 5.8 mahasiswa berada pada kategori sangat jujur.

III.B.3.2. Tingkat Kenaikan Kejujuran

Berdasarkan data yang didapat dari siklus I dan Siklus II dapat disimpulkan terjadi kenaikan tingkat kejujuran yang dapat dinilai dari nilai mean pada masing-masing siklus seperti yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7

Tingkat Kenaikan Kejujuran

Siklus	Mean	%
Siklus I	19,5	65 %
Siklus II	21,4	71.3%

Dari data diatas dapat disimpulkan terjadi kenaikan tingkat kejujuran dari siklus I dengan nilai mean 19,5 (65%) menjadi 21,4 (71.3%).

III.C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisa data pada penelitian ini menggunakan perhitungan analisis regresi, pada siklus I didapatkan nilai $r_{xy} = 0.134$ dengan nilai $p = 0.030$. Dengan demikian hipotesa yang digunakan dalam penelitian ini dapat diterima yaitu ada pengaruh positif penerapan penilaian otentik dengan peningkatan kejujuran pada mahasiswa. Penerapan penilaian otentik dengan menggunakan alat pengumpul data berupa tes standar, observasi, esai, assemen diri dan proyek *problem solving* dapat meningkatkan kejujuran pada mahasiswa. Hal ini dapat disebabkan karena mahasiswa telah diberikan sosialisasi terlebih dahulu tentang kejujuran dan dalam penerapannya dalam proses belajar mengajar menggunakan penilaian otentik.

Hasil perhitungan siklus II didapatkan nilai $r_{xy} = 0.96$, dengan nilai $p = 0.039$. Dengan demikian hipotesa yang digunakan dalam penelitian ini terbukti, yakni ada pengaruh positif penerapan penilaian otentik dalam meningkatkan kejujuran pada mahasiswa. Hasil ini juga didukung dengan penerapan penilaian otentik pada siklus I sehingga mahasiswa sudah lebih

memahami aplikasi penerapan penilaian otentik dan juga berusaha meningkatkan kejujuran dalam proses pembelajaran.

Data kategorisasi tingkat kejujuran dapat disimpulkan pada siklus I sebanyak 34.2% mahasiswa memiliki tingkat kejujuran pada kategorisasi rata-rata jujur dan 65.8% mahasiswa berada pada kategori diatas rata-rata kejujuran. Pada siklus II sebanyak 11.4% mahasiswa memiliki tingkat kejujuran pada kategorisasi rata-rata jujur, 82.8% mahasiswa berada pada kategori diatas rata-rata kejujuran dan 5.8 mahasiswa berada pada kategori sangat jujur. Berdasarkan data diatas maka, penerapan penilaian otentik dapat dikategorikan berhasil meningkatkan kejujuran karena pada siklus II sebanyak 82.8% mahasiswa berada pada kategori diatas rata-rata kejujuran.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V. A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa poin utama yaitu:

1. Penelitian ini menggunakan perhitungan analisis regresi, pada siklus I didapatkan nilai $r_{xy} = 0.134$ dengan nilai $p = 0.030$. Dengan demikian hipotesa yang digunakan dalam penelitian ini dapat diterima yaitu ada pengaruh positif penerapan penilaian otentik dengan peningkatan kejujuran pada mahasiswa.
2. Berdasarkan hasil perhitungan siklus II didapatkan nilai $r_{xy} = 0.96$, dengan nilai $p = 0.039$. Dengan demikian hipotesa yang digunakan dalam penelitian ini terbukti, yakni ada pengaruh positif penerapan penilaian otentik dalam meningkatkan kejujuran pada mahasiswa.
3. Berdasarkan data kategorisasi tingkat kejujuran dapat disimpulkan pada siklus I sebanyak 34.2% mahasiswa memiliki tingkat kejujuran pada kategorisasi rata-rata jujur dan 65.8% mahasiswa berada pada kategori diatas rata-rata kejujuran. Pada siklus II sebanyak 11.4% mahasiswa memiliki tingkat kejujuran pada kategorisasi rata-rata jujur, 82.8% mahasiswa berada pada kategori diatas rata-rata kejujuran dan 5.8 mahasiswa berada pada kategori sangat jujur.
4. Terjadi kenaikan tingkat kejujuran dari siklus I dengan nilai mean 19,5 (65%) menjadi 21,4 (71.3%).

V. Saran

V. B. Saran

V.B.1. Bagi Institusi, Staf Pengajar dan Mahasiswa

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa tingkat kejujuran mahasiswa berada pada kategori rata-rata jujur. Oleh karena peneliti menyarankan:

1. Pada pihak institusi untuk terus meningkatkan proses belajar mengajar dengan menekankan pembelajaran yang mengintegrasikan pendidikan karakter sehingga dapat meningkatkan karakter mahasiswa terutama kejujuran.
2. Pihak Institusi juga diharapkan dapat memberikan dukungan secara penuh kepada proses pembelajaran dengan menerapkan metode penilaian autentik. Selain itu juga diharapkan semua elemen yang ada di institusi pendidikan dapat menerapkan penilaian otentik, sehingga mahasiswa dapat terbiasa dengan sistem penilaian otentik.
3. Dosen sebagai staf pengajar terus meningkatkan kualitas personal sehingga menjadi dapat dijadikan contoh bagi mahasiswa. Selain itu dosen juga diharapkan dapat dengan maksimal melaksanakan penilaian otentik sehingga proses pembelajaran bukan hanya fokus pada hasil belajar tetapi juga proses pembelajaran yang dilaksanakan mahasiswa.
4. Melalui penerapan metode penilaian otentik, mahasiswa diharapkan dapat lebih fokus pada proses pembelajaran karena penilaian otentik melibatkan sejumlah instrumen penilaian. Selain itu dengan metode ini, diharapkan tingkat kejujuran mahasiswa bukan hanya dalam proses pembelajaran saja, namun juga dalam berbagai aspek kehidupan.

V.C.2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk peningkatan pada penelitian yang berhubungan dengan penilaian otentik guna meningkatkan kejujuran selanjutnya diharapkan agar:

1. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, disarankan agar peneliti lain yang ingin meneliti variabel yang sama menggunakan metode eksperimen dengan menggunakan kelompok kontrol dan eksperimen.

2. Disarankan agar peneliti lain yang hendak mengambil topik yang sama agar melihat pengaruh variabel-variabel lain seperti motivasi dan regulasi diri.
3. Penelitian ini terbatas hanya pada sampel mahasiswa Prodi BK regular B saja, akan lebih maksimal bila penelitian dilakukan pada prodi-prodi lain untuk menambah generalisasi hasil yang lebih luas.
4. Selain itu peneliti juga menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar lebih luas dalam subjek penelitian artinya tidak terbatas pada mahasiswa saja, namun juga pihak-pihak lain seperti dosen, guru sekolah dan staf sekolah lain.



JADWAL PENELITIAN

No	Aktivitas	September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan tindakan siklus I		√										
1.1	Mengumpulkan alat instrument BK		√										
1.2	Menyusun satlan latihan mahasiswa			√									
1.3	Membuat komitmen				√								
2	Pelaksanaan tindakan siklus I				√	√	√						
2.1	Melaksanakan komitmen				√								
2.2	Membuat alat instrument untuk melaksanakan satuan layanan		√										
2.3	Melaksanakan pengamatan waktu ujian					√							
3	Evaluasi dan refleksi					√							
3.1	Menganalisis tes awal					√							
3.2	Refleksi terhadap hasil analisis selama ujian					√							
4	Penyusunan rencana tindakan siklus II						√						
4.1	Melengkapi alat instrumentasi BK dalam Penilaian autentik						√						
4.2	Mengamati tindakan						√						

	mahasiswa selama ujian berlangsung																		
4.3	Menyusun kuesioner																		
5	Pelaksanakan tindakan siklus II								√										
5.1	Memberikan kuesioner								√										
5.2	Melaksanakan pengamatan								√										
6	Evaluasi dan refleksi								√										
6.1	Menganalisis hasil pengamatan kuesioner								√										
6.2	Refleksi dari hasil analisis evaluasi								√										
7	Penyusunan laporan akhir penelitian														√		√		√



DAFTAR PUSTAKA

- Purwanto, N. 1990. Psikologi Pendidikan. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Ahmadi, A. 2003. Psikologi Umum. Jakarta: PT. Rineka Citra.
- Farozin, M Nur Fthiyah K. 2004. Pemahaman tingkah laku. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Syah, M. 2008. Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Corey, G. 2009, Teori konseling dan psikoterapi. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Suryabrata, S. 1966. Psikologi kepribadian. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Hadis, Abdul. 2008. Psikologi dalam pendidikan. Bandung: PT. Alfabeta, CV.
- Herlina, R. 2005. Pengantar psikologi abnormal. Bandung : PT. Refika Aditama.
- <http://www.smcm.edu/facultystaff/facultyhandbook/honesty.pdf>
- <http://www.parenting.org/article/trustworthiness>
- <http://sunartombs.wordpress.com/2009/07/14/>.
- Rakhmat, J. 2007. Psikologi komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sarwono, S, W. 2005. Psikologi social. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prayitno, H. Erman A. Dasar – dasar BK. Jakarata : PT. Rineka Cipta.



LAMPIRAN

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
(STATE UNIVERSITY OF MEDAN)
LEMBAGA PENELITIAN
(RESEARCH INSTITUTE)

Jl. W. Iskandar Per. V-kotak Pos No.1589 Medan 20221 Telp. (061) 6636757, Fax. (061) 6636757, atau (061) 6613365 Psw 228, E-mail:
Penelitian_Unimed@yahoo.com - penelitian.unimed@gmail.com

SURAT PERJANJIAN PENGGUNAAN DANA (SP2D)
No.: 106/UN33.8/PL/2011

Pada hari ini Rabu tanggal delapan bulan Juni tahun dua ribu sebelas, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Dr. Ridwan Abd. Sani, M.Si : Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Medan, dan atas nama Rektor Unimed, dan dalam perjanjian ini disebut PIHAK PERTAMA
2. Nani Barorah Nst, S. Psi, MA : Dosen FIP bertindak sebagai Peneliti/Ketua pelaksana *Teaching Grant*, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

Kedua belah pihak secara bersama-sama telah sepakat mengadakan Surat Perjanjian Penggunaan Dana (SP2D) untuk melakukan kegiatan penelitian *Research/Teaching Grant* sebagai berikut :

Pasal 1

Berdasarkan PO Unimed dan SK Rektor Nomor : 0486/UN33.1/KEP/2011 tanggal 30 Mei 2011, tentang kegiatan Penelitian *Research/Teaching Grant*, PIHAK PERTAMA memberi tugas kepada PIHAK KEDUA dan PIHAK KEDUA menerima tugas tersebut untuk melaksanakan/mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan *Research/Teaching Grant* berjudul :

"Penilaian Autentik dalam Pembelajaran dapat Meningkatkan kejujuran Mahasiswa BK Reguler C FIP UNIMED pada Waktu Ujian"

yang berada di bawah tanggung jawab yang diketahui oleh : PIHAK KEDUA dengan masa kerja 5 (lima) bulan, terhitung sejak diterbitkannya SP2D ini ditandatangani.

Pasal 2

1. PIHAK PERTAMA memberikan dana penelitian tersebut pada Pasal 1 sebesar Rp. 10.000.000,- (Sepuluh Juta Rupiah), secara bertahap.
2. Tahap pertama sebesar 40% yaitu Rp. 4.000.000,- (Empat Juta Rupiah) dibayarkan sewaktu Surat Perjanjian Penggunaan Dana (SP2D) ini ditandatangani oleh kedua belah pihak.
3. Tahap kedua sebesar 30% yaitu Rp. 3.000.000,- (Tiga Juta Rupiah) dibayarkan setelah PIHAK KEDUA menyerahkan laporan kemajuan *Research/Teaching Grant* dan laporan penggunaan dana kepada PIHAK PERTAMA.
4. Tahap ketiga sebesar 30% yaitu Rp. 3.000.000,- (Tiga Juta Rupiah) dibayarkan setelah PIHAK KEDUA menyerahkan laporan hasil *Research/Teaching Grant* kepada PIHAK PERTAMA.
5. PIHAK KEDUA dikenakan pajak (PPh) sebesar 15% dari jumlah dana kegiatan yang diterima dan disetorkan ke kas negara.
6. Biaya materai untuk SP2D dan kuintansi yang berkaitan dengan administrasi kegiatan ditanggung oleh PIHAK KEDUA

Pasal 3

1. PIHAK KEDUA mengajukan/menyerahkan rincian anggaran biaya (RAB) pelaksanaan kegiatan sesuai dengan besarnya dana penelitian yang telah disetujui.
2. Semua kewajiban yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan dan aset Negara termasuk kewajiban membayar dan menyetorkan pajak dibebankan kepada PIHAK KEDUA.

Pasal 4

1. PIHAK KEDUA harus menyelesaikan kegiatan serta menyerahkan laporan hasil kegiatan *Research/Teaching Grant* kepada PIHAK PERTAMA sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 1 (selambat-lambatnya tanggal 12 Nopember 2011) sebanyak 8 (delapan) eksemplar, dalam bentuk "Hard Copy" disertai dengan 2 (dua) buah file elektronik "Soft Copy" yang berisi laporan hasil penelitian dan naskah artikel ilmiah hasil penelitian dalam bentuk compact disk (CD).
2. Sebelum laporan akhir penelitian diselesaikan PIHAK KEDUA melakukan diseminasi hasil kegiatan melalui forum yang dikoordinasikan oleh Lembaga Penelitian yang dananya dibebankan kepada pihak kedua.
3. Desiminasi kegiatan dilakukan di Unimed dengan mengundang dosen dan mahasiswa sebagai peserta.
4. Bukti pengeluaran keuangan menjadi arsip pada PIHAK KEDUA dan 1 (satu) rangkap dilaporkan ke Lemlit Unimed dalam bentuk laporan penggunaan dana *Research/Teaching Grant* paling lambat tanggal 12 Nopember 2011.

Pasal 5

1. Apabila PIHAK KEDUA tidak dapat menyelesaikan pelaksanaan kegiatan *Research/Teaching Grant* sesuai dengan Pasal 1 diatas, maka PIHAK KEDUA wajib mengembalikan dana kegiatan.
2. Apabila sampai batas waktu masa penelitian ini berakhir PIHAK KEDUA belum menyerahkan hasil kegiatan kepada PIHAK PERTAMA, maka PIHAK KEDUA dikenakan denda sebesar 1% perhari dan setinggi-tingginya 5% dari seluruh jumlah dana kegiatan yang diterima sesuai dengan Pasal 2.
3. Bagi dosen yang tidak dapat menyelesaikan kewajibannya dalam tahun anggaran berjalan dan proses pencairan biaya telah berakhir, maka seluruh dana yang belum cair yang belum sempat dicairkan dinyatakan hangus dan PIHAK KEDUA harus membayar denda sebagaimana tersebut diatas kepada Kas Negara.
4. Dalam hal PIHAK KEDUA tidak dapat memenuhi perjanjian pelaksanaan kegiatan *Research/Teaching Grant* PIHAK KEDUA wajib mengembalikan dana kegiatan yang telah diterima kepada PIHAK PERTAMA untuk selanjutnya disetorkan kembali ke Kas Negara

Pasal 6

Laporan hasil kegiatan *Research/Teaching Grant* yang tersebut dalam Pasal 4 harus memenuhi ketentuan sbb:

- a. Ukuran kertas kuarto
- b. Warna cover hijau
- c. Dibawah bagian kulit/cover* depan ditulis : dibiayai oleh Dana PO Unimed SK Rektor No.0486/UN33.1/KEP/2011 tanggal 30 Mei 2011
- d. Pada bagian akhir laporan hasil penelitian dilampirkan Surat Perjanjian Penggunaan Dana (SP2D)

Pasal 7

Hak cipta produk *Research/Teaching Grant* tersebut ada pada PIHAK KEDUA, sedangkan untuk penggandaan dan penyebaran laporan hasil kegiatan berada dalam PIHAK PERTAMA

Pasal 8

Surat perjanjian kerja ini dibuat rangkap 5 (lima) dimana 2 (dua) buah diantaranya dibubuhi materai sesuai dengan ketentuan yang berlaku yang pembiayaannya dibebankan kepada PIHAK KEDUA, satu rangkap untuk PIHAK PERTAMA satu rangkap untuk PIHAK KEDUA, dan selainnya akan digunakan bagi pihak yang berkepentingan untuk diketahui. Hal-hal yang belum diatur dalam Surat Perjanjian Penggunaan Dana (SP2D) ini akan ditentukan kemudian oleh dua belah pihak.



PIHAK KEDUA

Nani Barah Nst, S. Psi, MA
NIP. 198405152009122005

HASIL ANALISA DATA

I. SIKLUS I

	Mean	Std. Deviation	N
Kejujuran	19.5429	1.73786	35
PenOtentik	82.8257	4.11320	35

	Kejujuran	PenOtentik
Pearson Correlation	Kejujuran 1.000	Kejujuran .366
	Kejujuran .366	PenOtentik 1.000
Sig. (1-tailed)	Kejujuran .015	Kejujuran .015
N	Kejujuran 35	Kejujuran 35
	Kejujuran 35	PenOtentik 35

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PenOtentik ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kejujuran

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.366 ^a	.134	.108	1.64143

a. Predictors: (Constant), PenOtentik

b. Dependent Variable: Kejujuran

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	13.774	1	13.774	5.112	.030 ^a
Residual	88.912	33	2.694		
Total	102.686	34			

a. Predictors: (Constant), PenOtentik

b. Dependent Variable: Kejujuran

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	6.726	5.675		1.185	.244
PenOtentik	.155	.068	.368	2.261	.030

a. Dependent Variable: Kejujuran

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	17.2951	20.2352	19.5429	.63648	35
Residual	-3.36868	3.85763	.00000	1.61711	35
Std. Predicted Value	-3.531	1.088	.000	1.000	35
Std. Residual	-2.052	2.350	.000	.985	35

a. Dependent Variable: Kejujuran

II. SIKLUS II

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kejujuran	21.4571	2.18744	35
PenOtentik	83.2543	3.16891	35

Correlations

		Kejujuran	PenOtentik
Pearson Correlation	Kejujuran	1.000	-.350
	PenOtentik	-.350	1.000
Sig. (1-tailed)	Kejujuran		.020
	PenOtentik	.020	
N	Kejujuran	35	35
	PenOtentik	35	35

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PenOtentik ^b		Enter

a. All requested variables entered

b. Dependent Variable: Kejujuran

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.350 ^b	.122	.096	2.07996

a. Predictors: (Constant), PenOtentik

b. Dependent Variable: Kejujuran

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	19.920	1	19.920	4.604	.039 ^a
Residual	142.766	33	4.326		
Total	162.686	34			

a. Predictors: (Constant), PenOtentik

b. Dependent Variable: Kejujuran

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	41.566	9.378		4.432	.000
PenOtentik	-.242	.113	-.350	-2.146	.039

a. Dependent Variable: Kejujuran

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	20.5524	23.8615	21.4571	.76542	35
Residual	-4.62486	4.37514	.00000	2.04915	35
Std. Predicted Value	-1.182	3.141	.000	1.000	35
Std. Residual	-2.224	2.103	.000	.985	35

a. Dependent Variable: Kejujuran

LAPORAN PENGGUNAAN DANA PENELITIAN RESEARCH GRANT TAHUN AJARAN 2011

Judul : Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Dapat Meningkatkan Kejujuran Mahasiswa Bk
Reguler B FIP Unimed Pada Waktu Ujian.

I. URAIAN PEMASUKAN DANA PENELITIAN

NO	Tahap Pemasukan Dana	Jumlah
1	Penerimaan Tahap I	4.000.000
2	Penerimaan Tahap II	3.000.000
3	Penerimaan Tahap III	3.000.000

II. URAIAN PENGGUNAAN KEUANGAN TAHAP I, II dan III

PEMBAYARAN HONORARIUM TENAGA PENELITI RESEARCH GRANT TAHUN ANGGARAN 2011

NO	NAMA PENELITI	PERAN PENELITI	GOL	JUMLAH KOTOR	PPH 21	JUMLAH Rp	JUMLAH BERSIH
1	Nani Barorah Nasution S.Psi	Ketua	III /B	1.200.000	5%	60.000	1.140.000
2	Drs. Nasrun, MS	Anggota	IV/B	700.000	15%	105.00	595.000
3	Sahrani Anggraini	Anggota	-	550.000	-	-	550.000
4	Fatma Shafarika Simarmata	Anggota	-	550.000	-	-	550.000
Total				3.000.000		165.000	2.835.000

**PEMBAYARAN TRANSPORTASI LOKAL TENAGA PENELITI RESEARCH GRANT
TAHUN ANGGARAN 2011**

NO	NAMA PENELITI	JABATAN	HARI KERJA	Satuan (Rp)	JUMLAH (Rp)
1	Nani Barorah Nasution S.Psi	Ketua	6 hari	25.000	150.000
2	Drs. Nasrun, MS	Anggota	6 hari	25.000	150.000
3	Sahrani Anggraini	Anggota	6 hari	25.000	150.000
4	Fatma Shafarika Simarmata	Anggota	6 hari	25.000	150.000
Total					600.000

III. RINCIAN PENGGUNAAN DANA DALAM PENELITIAN

NO	AKTIVITAS	Satuan (Rp)	JUMLAH (Rp)	KWITANSI
I.	BARANG HABIS PAKAI			
1	Kertas 6 rim HVS A4 70 gram	35.000	210.000	Terlampir
2	Expanding File, 2 buah	37.500	75.000	Terlampir
3	Map Plastik	30.000	30.000	Terlampir
4	CD RW, 4 buah	5.000	20.000	Terlampir
5	Flashdik 4 Gb, 4 buah	90.000	360.000	Terlampir
6.	Pulpen, 1 lusin	60.000	60.000	Terlampir
7.	Anak Etona, 2 kotak	25.000	50.000	Terlampir
8.	Stabilo Warna, 1 lusin	90.000	90.000	Terlampir
9.	Tinta Printer Inject, 2 kotak	22.500	45.000	Terlampir
10	Voucher Pulsa, 2 aitem	100.000	200.000	Terlampir
	Total		1.140.000	
II	BIAYA PELAKSANAAN PENELITIAN			
<i>I</i>	<i>Penelitian Pendahuluan :</i>			
1	Honorarium Penyusunan Laporan Awal, 4 orang	150.000	600.000	
2	Akomodasi peneliti 4 orang/ 5 hari	40.000	200.000	

	Total		800.000	
II	<i>Try Out Angket Penelitian</i>			
1	Penggandaan angket sebanyak 50 angket	3.000	150.000	Terlampir
2	Akomodasi peneliti 4 orang/ 4 hari	40.000	640.000	
3	Jasa pengolahan data survey pendahuluan, 4 orang	50.000	200.000	
	Total		1.150.000	
III	<i>Pengumpulan Data Penelitian</i>			
1	Penggandaan angket 40 angket	8.000	320.000	Terlampir
2	Akomodasi peneliti 4 orang/ 5 hari	40.000	800.000	
3	Jasa pengolahan data penelitian lapangan, 3 orang	100.000	300.000	
	Total		1.420.000	
III	URAIAN PENGGUNAAN DANA PENYUSUNAN LAPORAN PENELITIAN			
1	Akomodasi penyusunan laporan akhir 4 orang/ 4 hari	40.000	640.000	
2	Penggandaan laporan dan penjilidan 15 ekplar	50.000	750.000	Terlampir
3	Biaya Seminar Penelitian	500.000	500.000	Terlampir
	Total		1.890.000	
9	Biaya seminar hasil penelitian			
	REKAPITULASI PENGGUNAAN DANA PENELITIAN			
1	Honor peneliti dan anggota (mahasiswa)	Rp. 3.000.000		
2	Pembayaran Transport Lokal Peneliti dan Anggota	Rp. 600.000		
2	Barang habis pakai	Rp. 1.140.000		
3	Dana operasional penelitian	Rp. 3.370.000		
4	Penulisan laporan	Rp. 1.890.000		
	Total	Rp. 10.000.000		

Menyetujui,

Medan, November 2011



(Prof. Dr. Ibrahim Gultom, M.pd)
NIP. 19570703 1986011001

Ketua Tim Penanggung Jawab


Nani Barorah Nasution S.Psi, MA
NIP. 198405152009122005

Mengetahui,
Lembaga penelitian Unimed

Ridwan Abd. Sani, M.Si
NIP. 196406101988031017

PEMBAYARAN HONORARIUM TENAGA PENELITI RESEARCH GRANT

TAHUN ANGGARAN 2011

NO	NAMA PENELITI	PERAN PENELITI	GOL	JUMLAH KOTOR	PPH PASAL 21	JUMLAH Rp	JUMLAH BERSIH	TANDA TANGAN
1	Nani Barorah Nasution S.Psi	Ketua	III /B	1.200.000	5%	60.000	1.140.000	
2	Drs. Nasrun, MS	Anggota	IV/B	700.000	15%	105.000	595.000	
3	Sahrani Anggraini	Anggota	-	550.000	-	-	550.000	
4	Fatma Shafarika Simarmata	Anggota	-	550.000	-	-	550.000	
Total				3.000.000		165.000	2.835.000	

PEMBAYARAN TRANSPORTASI LOKAL TENAGA PENELITI RESEARCH GRANT

TAHUN ANGGARAN 2011

NO	NAMA PENELITI	JABATAN	HARI KERJA	Satuan (Rp)	JUMLAH (Rp)	TANDA TANGAN
1	Nani Barorah Nasution S.Psi	Ketua	6 hari	25.000	150.000	
2	Drs. Nasrun, MS	Anggota	6 hari	25.000	150.000	
3	Sahrani Anggraini	Anggota	6 hari	25.000	150.000	
4	Fatma Shafarika Simarmata	Anggota	6 hari	25.000	150.000	
Total					600.000	

USU BERSAMA

Lengkap dan Murah

Jl. Letjen Jamin Ginting (Pajus Baru)

Telp. 061 - 77662599 & 061- 69955599

Medan,

Kepada Yth :

QTY	Nama Barang	Harga	Jumlah
6 Km	HVS A4 paper one 70 gr	35.000	210.000
2 BH	expanding file	37.500	175.000
1 Lsm	Map plastik	30.000	30.000
4 BH	disket / CD RW	5.000	20.000
4 BH	Flashdic	90.000	360.000
1 Lsm	Pulpen	60.000	60.000
2 KHC	anak ctana	25.000	50.000
1 KHC	Stabilo Faber castel	90.000	90.000
JUMLAH Rp.			895.000

USU BERSAMA
FAUZI

Barang yang sudah dibeli tidak
Dapat dikembalikan / ditukar !!!

20 tgl. Juli 20 11
Kepada : Nani

AKTUR/BON/KONTAN NO.

Banyaknya	NAMA BARANG	@	Jumlah Harga
2	voucher xl	100.000	200.000
2	luda printer inject Data filead	23.500	47.000
TANDA TERIMA			Jumlah : Rp. 247.000

Barang yang sudah dibeli tidak
dapat dikembalikan/ditukar!

No.

Sudah terima dari

Nami Barorah Mst

Uang banyaknya

~~tujuh ratus lima puluh ribu rupiah~~

Untuk pembayaran

Penggandaan Laporan dan Penfilidan
15 eks x Rp 50.000

Medan

1979 Nov

20. H

Jumlah Rp.

~~750.000~~

UD. TOMA

Toma
Jl. M. Hoesni Iskandar Per. V Barat No. 34
Medan Estate

No.
Sudah terima dari

Di Medan

Uang banyaknya
Untuk pembayaran

[Redacted]

Dana Desiminasi penelitian *Research/Teaching Grant (dana DIPA)*
Sebesar 5% dari jumlah dana penelitian yang diterima tahun 2011.

Jumlah Rp

[Redacted]

Medan Tgi,
BPPC Lemlit Unimed
Yang menerima,

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. INSTRUMEN PENILAIAN OTENTIK

1. TES STANDAR MELALUI QUIZ

SATUAN ACARA PERKULIAHAN

Judul Mata Kuliah : Psikologi Umum
Kode Mata Kuliah/Sks : 2 SKS
Waktu Pertemuan : 100 menit
Pertemuan ke : III
Standar Kompetensi : Setelah mengikuti mata kuliah ini diharapkan mahasiswa memperoleh pemahaman tentang ilmu psikologi, ruang lingkup kajian ilmu psikologi dan kaitan psikologi dengan ilmu lain; mengenal dan memahami sejarah perkembangan ilmu psikologi beserta tokoh-tokohnya; mendapatkan pemahaman tentang bidang-bidang kajian dalam ilmu psikologi (perkembangan, klinis, industri dan organisasi dan pendidikan).

Kompetensi Dasar :

1. Mampu menjelaskan definisi & tujuan ilmu psikologi
2. Mampu menjelaskan Perkembangan psikologi di Yunani, Eropa dan Amerika
3. Mampu menjelaskan definisi psikologi murni (Basic area of psychology)
4. Mampu menjelaskan psikologi terapan (Applied area of psychology)
5. Dapat membedakan psikologi dan psikiatri
6. Mampu mengaplikasikan aliran structuralisme, functionalism dan gestalt

Materi Pokok :

1. Pengertian psikologi
2. Sejarah perkembangan psikologi
3. Area dalam ilmu psikologi
4. Berbagai sudut pandang (aliran) dalam psikologi

Indikator :

1. Menyebutkan definisi psikologi
2. Menjelaskan 4 tujuan ilmu psikologi
3. Menjelaskan peran Aristoteles dalam sejarah perkembangan Psikologi
4. Membedakan bidang psikologi murni dari psikologi terapan
5. Menyebutkan contoh-contoh yang termasuk dalam kedua area tersebut

6. Membedakan psikologi dengan psikiatriMembandingkan berbagai aliran dalam psikologi yang mempelajari elemen-elemen kesadaran manusia (seperti Wundt, Titchener), dan psikologi Gestalt
7. Membandingkan berbagai aliran dalam psikologi yang mempelajari fungsi dari kesadaran yang diajukan oleh James, Ebbinghaus, Calkins, and Binet dalam psikologi

Soft Skills

1. Tanggung jawab
2. Dapat berkomunikasi secara lisan dalam kelompok dan di depan kelas
3. Kejujuran
4. Membangun Team work

Kegiatan Belajar Mengajar :

Tahap Kegiatan	Kegiatan Dosen	Kegiatan Mahasiswa	Media	Metode	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan Kompetensi yang ingin dicapai 2. Menanyakan pengetahuan mahasiswa tentang materi 	Mendengar dan Menjawab	White Board dan spidol	Ceramah	10 menit
Penyajian	Memberikan materi bahan diskusi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian psikologi 2. Sejarah perkembangan psikologi 3. Area dalam ilmu psikolog 4. Berbagai sudut pandang (aliran) dalam psikologi memberikan	Berdiskusi dalam kelompok Mempresentasikan hasil diskusi	Buku ajar Media audiovisual (komputer & Infocus)	Ceramah dan Tanya Jawab	40 menit
Penutup	Merangkul materi kuliah bersama mahasiswa dan memberikan kuis	Memberikan feedback dan mengerjakan quiz	Buku ajar Media audiovisual (komputer & Infocus)	Tanya Jawab dan Feedback	20 menit

Evaluasi:

Materi ini akan dievaluasi saat F1

Soal

1. Jelaskan definisi psikologi
2. Jelaskan 4 tujuan ilmu psikologi
3. Jelaskan peran Aristoteles dalam sejarah perkembangan Psikologi
4. Bedakan bidang psikologi murni dari psikologi terapan

Cara pelaksanaan : tulisan

Referensi:

1. Lahey, Benjamin, B. 2004. *Psychology an Introduction*. 8th edition. New York. McGraw-Hill Book Company.
2. Sarwono, S.W. 1992. *Berkenalan dengan tokoh-tokoh dan aliran-aliran dalam Psikologi*. Jakarta : Bulan Bintang.
3. Website:

<http://psychclassics.yorku.ca/topic.htm>

<http://psychclassics.yorku.ca/Koffka/Perception/perception.htm>

<http://www.compuhigh.com/demo/psychology/lesson03.html>

SATUAN ACARA PERKULIAHAN

Judul Mata Kuliah : Psikologi Umum
Kode Mata Kuliah/Sks : 2 SKS
Waktu Pertemuan : 100 menit
Pertemuan ke : IV
Standar Kompetensi : Setelah mengikuti mata kuliah ini diharapkan mahasiswa memperoleh pemahaman tentang ilmu psikologi, ruang lingkup kajian ilmu psikologi dan kaitan psikologi dengan ilmu lain; mengenal dan memahami sejarah perkembangan ilmu psikologi beserta tokoh-tokohnya; mendapatkan pemahaman tentang bidang-bidang kajian dalam ilmu psikologi (perkembangan, klinis, industri dan organisasi dan pendidikan)

Kompetensi Dasar :

1. Menjelaskan aliran psikologi kognitif
2. Menjelaskan munculnya aliran behaviorisme
3. Menjelaskan munculnya aliran social learning

Materi Pokok
 Aliran dalam psikologi (lanjutan)

Indikator :

1. Mampu menjelaskan aliran Cognitive
2. Mampu menjelaskan aliran Behavioristic
3. Mampu menjelaskan definisi social learning dalam psikologi

Soft Skills :

1. Tanggung jawab
2. Dapat berkomunikasi secara lisan dalam kelompok dan di depan kelas
3. Kejujuran
4. Membangun Team work

Kegiatan Belajar Mengajar :

Tahap Kegiatan	Kegiatan Dosen	Kegiatan Mahasiswa	Media	Metode	Waktu
Pendahuluan	1. Menjelaskan Kompetensi yang ingin dicapai 2. Menanyakan pengetahuan mahasiswa tentang	Mendengar dan Menjawab	White Board dan spidol	Ceramah dan	10 menit

	materi 3. Melakukan kegiatan apersepsi				
Penyajian	Memberikan materi bahan diskusi aliran: 1. Cognitive 2. Behavioristic 3. Social learning Memberikan contoh mengenai aliran: 1. Cognitive 2. Behavioristic 3. Social learning	Berdiskusi dalam kelompok Mempresentasikan hasil diskusi	Buku ajar Media audiovisual (komputer & Infocus)	Ceramah dan Tanya Jawab	40 menit
Penutup	Merangkum materi kuliah bersama mahasiswa dan memberikan kuis	Memberikan feedback dan mengerjakan quiz	Buku ajar Media audiovisual (komputer & Infocus)	Tanya Jawab dan Feedback	20 menit

Evaluasi:

Materi ini akan dievaluasi saat F1

Soal

1. Jelaskan pembagian dari aliran Cognitive
2. Jelaskan pembagian aliran Behavioristic
3. Jelaskan definisi social learning dalam psikologi

Cara pelaksanaan : tulisan

Referensi:

1. Lahey, Benyamin, B. 2004. *Psychology an Introduction*. 8th edition. New York. McGraw-Hill Book Company.
 2. Sarwono, S.W. 1992. *Berkenalan dengan tokoh-tokoh dan aliran-aliran dalam Psikologi*. Jakarta : Bulan
- Bintang <http://psychclassics.yorku.ca/Koffka/Perception/perception.htm>
<http://www.compuhigh.com/demo/psychology/lesson03.html>

SATUAN ACARA PERKULIAHAN

- Judul Mata Kuliah : Psikologi Umum
- Kode Mata Kuliah/Sks : 2 SKS
- Waktu Pertemuan : 100 menit
- Pertemuan ke : V
- Standar Kompetensi : Setelah mengikuti mata kuliah ini diharapkan mahasiswa memperoleh pemahaman tentang ilmu psikologi, ruang lingkup kajian ilmu psikologi dan kaitan psikologi dengan ilmu lain; mengenal dan memahami sejarah perkembangan ilmu psikologi beserta tokoh-tokohnya; mendapatkan pemahaman tentang bidang-bidang kajian dalam ilmu psikologi (perkembangan, klinis, industri dan organisasi dan pendidikan)
- Kompetensi Dasar :
1. Mengidentifikasi aliran dalam psikologi yang mempelajari hal yang tidak disadari (unconscious mind)
 2. Membandingkan pandangan neuroscience, sociocultural dan evolutionary psychology
 3. Menjelaskan peran neuroscience, sociocultural dan evolutionary psychology dalam psikologi kontemporer
- Materi Pokok :
1. Aliran dalam psikologi (lanjutan):
 2. Aliran psikologi kontemporer
- Indikator :
1. Mampu menjelaskan pembagian aliran humanistic,
 2. Dapat menjelaskan perkembangan aliran psikoanalisa
 3. Mampu menjelaskan definisi aliran neuroscience
 4. Dapat menjelaskan aliran evolutionary psy.,
 5. Mampu menjelaskan pengaruh sociocultural dalam psikologi
 6. Menjelaskan definisi positive psychology
- Soft Skills :
1. Tanggung jawab
 2. Kejujuran
 3. Dapat berkomunikasi secara lisan dalam kelompok dan di depan kelas
 4. Membangun Team work

Kegiatan Belajar Mengajar :

Tahap Kegiatan	Kegiatan Dosen	Kegiatan Mahasiswa	Media	Metode	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan Kompetensi yang ingin dicapai Menanyakan pengetahuan mahasiswa tentang materi Melakukan kegiatan apersepsi 	Mendengar dan menjawab	White Board dan spidol	Ceramah	10 menit
Penyajian	<p>Memberikan materi bahan diskusi aliran:</p> <ol style="list-style-type: none"> Humanistic, Psikoanalisa Neuroscience Evolutionary psy., Sociocultural Positive psychology <p>Memberikan contoh mengenai aliran:</p> <ol style="list-style-type: none"> Humanistic, Psikoanalisa Neuroscience Evolutionary psy., Sociocultural Positive psychology 	Berdiskusi dalam kelompok dan presentasi hasil diskusi	Buku ajar Media audiovisual (komputer & Infocus)	Ceramah dan Tanya Jawab	40 menit
Penutup	Merangkum materi kuliah bersama mahasiswa dan memberikan kuis	Memberikan feedback dan mengerjakan quiz	Buku ajar Media audiovisual (komputer & Infocus)	Tanya Jawab dan Feedback	20 menit

Evaluasi:

Materi ini akan dievaluasi saat F1

Soal :

1. Jelaskan pembagian aliran humanistic,
2. Jelaskan perkembangan aliran psikoanalisa
3. Defenisikan aliran neuroscience
4. Jelaskan aliran evolutionary psy.,

Cara pelaksanaan : tulisan

Referensi:

1. Lahey, Benyamin, B. 2004. *Psychology an Introduction*. 8th edition. New York. McGraw-Hill Book Company.
 2. Sarwono, S.W. 1992. *Berkenalan dengan tokoh-tokoh dan aliran-aliran dalam Psikologi*. Jakarta : Bulan Bintang
- <http://psychclassics.yorku.ca/Koffka/Perception/perception.htm>
<http://www.compuhigh.com/demo/psychology/lesson03.html>

SATUAN ACARA PERKULIAHAN

Judul Mata Kuliah	: Psikologi Umum
Kode Mata Kuliah/Sks	: 2 SKS
Waktu Pertemuan	: 100 menit
Pertemuan ke	: VIII
Standar Kompetensi	: Setelah mengikuti mata kuliah ini diharapkan mahasiswa mampu menjelaskan proses sensasi dan persepsi

Kompetensi Dasar

1. Sensasi
2. Berbagai jenis sensasi/penginderaan
3. Persepsi
4. Persepsi visual
5. Persepsi kedalaman
6. Ilusi

Materi Pokok

1. Definisi sensasi & transduksi
2. Adaptasi Sensori
3. Psikofisik
4. Indera penglihatan
5. Indera pendengaran
6. Indera kinestesi
7. Indera kulit
8. Indera pengecap
9. Perceptual organization
10. Konstansi dalam persepsi
11. Persepsi kedalaman
12. Ilusi & Jenis-jenis ilusi

Indikator

1. Menjelaskan pengertian sensasi dan transduksi
2. Mendefinisikan apa yang dimaksud dengan organ sensoris, reseptor sensoris dan stimulus untuk setiap sensasi.
3. Membedakan dan membandingkan *absolute threshold* and *the difference threshold*
4. Menjelaskan pengertian psikofisik dan hukum Weber dan adaptasi sensorik.
5. Menjelaskan terjadinya proses penglihatan warna
6. Menjelaskan peran sel kerucut dan sel batang dalam adaptasi gelap dan terang
7. Membandingkan perbedaan teori kromatik dan teori proses opponent dan memberikan contohnya untuk masing-masing teori

8. Menjelaskan proses terjadinya pendengaran
9. Menjelaskan terjadinya proses penginderaan kinestesi, perabaan dan pengecapan
10. Membedakan persepsi dengan sensasi
11. Menyebutkan dan menjelaskan lima prinsip Gestalt dalam perceptual organization
12. Menjelaskan empat macam konstansi persepsi
13. Mengidentifikasi isyarat monokuler dan binokuler
14. Menjelaskan pengertian ilusi
15. Menjelaskan terjadinya ilusi visual
16. Menyebutkan jenis-jenis ilusi dan memberikan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari

Soft Skills

1. Tanggung jawab
2. Dapat berkomunikasi secara lisan dalam kelompok dan di depan kelas
3. Membangun Team work

Kegiatan Belajar Mengajar

Tahap Kegiatan	Kegiatan Dosen	Kegiatan Mahasiswa	Media	Metode	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan Kompetensi yang ingin dicapai 2. Menanyakan pengetahuan mahasiswa tentang materi 3. Melakukan kegiatan apersepsi 	Mendengar dan Menjawab	White Board dan spidol	Ceramah	10 menit
Penyajian	Memberikan materi bahan diskusi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Sensasi 2. Berbagai jenis sensasi/penginderaan 3. Persepsi 4. Persepsi visual 5. Persepsi kedalaman 6. Ilusi Memberikan contoh mengenai: <ol style="list-style-type: none"> 1. Sensasi 2. Berbagai jenis sensasi/penginderaan 3. Persepsi 	Berdiskusi dalam kelompok dan presentasi hasil diskusi	Buku ajar Media audiovisual (komputer & Infocus)	Ceramah dan Tanya Jawab	40 menit

	4. Persepsi visual 5. Persepsi kedalaman 6. Ilusi				
Penutup	Merangkum materi kuliah bersama mahasiswa dan memberikan kuis	Memberikan feedback dan mengerjakan quiz	Buku ajar Media audiovisual (komputer & Infocus)	Tanya Jawab dan Feedback	20 menit

Evaluasi:

Materi ini akan dievaluasi saat F2

Soal :

1. Bedakan dan membandingkan *absolute threshold* and *the difference threshold*
2. Jelaskan pengertian psikofisik dan hukum Weber dan adaptasi sensorik.
3. Jelaskan terjadinya proses penglihatan warna
4. Jelaskan peran sel kerucut dan sel batang dalam adaptasi gelap dan terang
5. Bandingkan perbedaan teori kromatik dan teori proses opponent dan memberikan contohnya untuk masing-masing teori

Cara pelaksanaan : tulisan

Referensi:

1. Lahey, Benjamin, B. 2004. *Psychology an Introduction*. 8th edition. New York. McGraw-Hill Book Company.
 2. Sarwono, S.W. 1992. *Berkenalan dengan tokoh-tokoh dan aliran-aliran dalam Psikologi*. Jakarta : Bulan Bintang
- <http://psychclassics.yorku.ca/Koffka/Perception/perception.htm>
<http://www.compuhigh.com/demo/psychology/lesson03.html>

SATUAN ACARA PERKULIAHAN

Judul Mata Kuliah : Psikologi Umum
Kode Mata Kuliah/Sks : 2 SKS
Waktu Pertemuan : 100 menit
Pertemuan ke : IX
Standar Kompetensi : Setelah mengikuti mata kuliah ini diharapkan mahasiswa memperoleh pemahaman tentang tahapan perkembangan individu

Kompetensi Dasar :

1. Pengantar Psikologi Perkembangan
2. Proses dasar perkembangan
3. Teori-teori tahapan dalam perkembangan
4. Perkembangan masa bayi
5. Perkembangan masa kanak2 awal

Materi Pokok :

1. Definisi dan ruang lingkup psikologi perkembangan
2. Nature vs. Nurture
3. Maturasi
4. Pengalaman awal dan periode kritis
5. Variasi perkembangan
6. Teori Piaget
7. Teori Kohlberg & Gilligan
8. Teori Erikson
9. Pengantar periode neonatal
10. Masa bayi (infancy):
11. Perkembangan kognitif
12. Perkembangan fisik
13. Perkembangan sosioemosio-nal
14. Perkembangan kognitif
15. Perkembangan fisik
16. Perkembangan sosioemosio-nal
17. Perkembangan kognitif
18. Perkembangan fisik
19. Perkembangan sosioemosional

Indikator :

1. Menjelaskan keterkaitan peran nature dan nurture dalam perkembangan
2. Menggambarkan peran maturasi dalam perkembangan.
3. Mengidentifikasi apa yang dimaksud dengan imprinting periode kritis
4. Menjelaskan variasi individu dalam perkembangan
5. Menemukan perbedaan yang khas dari teori tahap perkembangan

6. Menjelaskan teori perkembangan kognitif Piaget
7. Mengidentifikasi prinsip dari tiga level perkembangan moral Kohlberg
8. Membedakan dan membandingkan teori Gilligan dan Kohlberg
9. Menjelaskan teori tahap perkembangan kepribadian Erikson
10. Menyebutkan tahap-tahap perkembangan kepribadian dari Erikson
11. Membedakan periode neonatal dan infancy.
12. Mengidentifikasi aspek perkembangan kognitif, emosional dan social di masa bayi (infancy)
13. Mengidentifikasi aspek perkembangan kognitif, emosional dan social di masa kanak-kanak awal.
14. Mengidentifikasi aspek perkembangan kognitif, emosional dan social selama masa kanak-kanak tengah-akhir

Soft Skills

1. Tanggung jawab
2. Dapat berkomunikasi secara lisan dalam kelompok dan di depan kelas
3. Kejujuran
4. Membangun Team work
5. Bersikap kritis

Kegiatan Belajar Mengajar

Tahap Kegiatan	Kegiatan Dosen	Kegiatan Mahasiswa	Media	Metode	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan Kompetensi yang ingin dicapai 2. Menanyakan pengetahuan mahasiswa tentang materi 3. Melakukan kegiatan apersepsi 	Mendengar dan Menjawab	White Board dan spidol	Ceramah	10 menit
Penyajian	Memberikan materi bahan diskusi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Psikologi Perkembangan 2. Proses dasar perkembangan 3. Teori-teori tahapan dalam 	Berdiskusi dalam kelompok dan presentasi hasil diskusi	Buku ajar Media audiovisual (komputer & Infocus)	Ceramah dan Tanya Jawab	40 menit

	<p>perkembangan</p> <p>4.Perkembangan masa bayi</p> <p>5.Perkembangan masa kanak2 awal</p> <p>6.Perkembangan masa kanak-kanak akhir</p> <p>Memberikan contoh mengenai:</p> <p>1.Pengertian Psikologi Perkembangan</p> <p>2. Proses dasar Perkembangan</p>				
Penutup	<p>Merangkum materi kuliah bersama mahasiswa dan memberikan kuis</p>	<p>Memberikan feedback dan mengerjakan quiz</p>	<p>Buku ajar Media audiovisual (komputer & Infocus)</p>	<p>Tanya Jawab dan Feedback</p>	<p>20</p>

Evaluasi:

Materi ini akan dievaluasi saat F2

Soal :

1. Jelaskan keterakitan peran nature dan nurture dalam perkembangan
2. Jelaskan peran maturasi dalam perkembangan.
3. Identifikasi apa yang dimaksud dengan imprinting periode kritis
4. Jelaskan variasi individu dalam perkembangan
5. Temukan perbedaan yang khas dari teori tahap perkembangan

Cara pelaksanaan : tulisan

Referensi:

1. Lahey, Benyamin, B. 2004. *Psychology an Introduction*. 8th edition. New York. McGraw-Hill Book Company.
 2. Sarwono, S.W. 1992. *Berkenalan dengan tokoh-tokoh dan aliran-aliran dalam Psikologi*. Jakarta : Bulan Bintang
- <http://psychclassics.yorku.ca/Koffka/Perception/perception.htm>
<http://www.compuhigh.com/demo/psychology/lesson03.html>

2. LEMBAR OBSERVASI

NO.	Nama Siswa	Mendengarkan Perkuliahan dengan Cermat	Memberikan Respon dalam Diskusi	Mengerjakan Tugas	Mampu Berkerjasama dalam Tim	Memberikan Ide yang Menarik
1.						
2.						
3.						
dst						

3. ESAI : REVIEW JURNAL

Nama Siswa :
 NIM :
 Kelas :

No	Elemen Yang Dinilai	Skor Maksimal	Penilaian Dosen
1	Semua aspek disampaikan/ditulis lengkap	10	
2	Penulisan dengan kalimat yang jelas dan lengkap	10	
3	Penyampaian ide secara jelas	10	
4	Pertanyaan dikemukakan dengan rinci	10	
5	Hasil pengamatan atau pemikiran diungkapkan dengan jelas	10	
6	Penyampaian refleksi menggambarkan pemikiran kemajuan belajar	10	
7	Mengomentari pembelajaran dengan benar	10	
8	Penyimpulan materi pembelajaran dengan baik dan benar	10	
9	Ilustrasi penyampaian materi dengan menarik	10	
10	Secara keseluruhan lengkap, sistematis, dan	10	
	Total		

4. Proyek Problem Solving

Nama Siswa :
NIM :
Kelas :

No	Elemen Yang Dinilai	Skor Maksimal	Penilaian Dosen
1	Originalitas ide	10	
2	Relevansi ide dengan tugas yang diberikan	10	
3	Pemilihan topik yang tepat	10	
4	Prosedur pemecahan masalah	10	
5	Pemecahan masalah yang tepat sesuai dengan permasalahan	10	
	Total		

5. Asesmen Penilaian Diri Sendiri

Nama Siswa :
NIM :
Kelas :

No	Elemen Yang Dinilai	Skor Maksimal	Penilaian Dosen
1	Penguasaan terhadap materi pembelajaran	10	
2	Kejujuran dalam penyelesaian tugas	10	
3	Penyampaian ide secara jelas	10	
4	Kemampuan memberikan ide	10	
5	Kemampuan berkerjasama dalam kelompok	10	
6	Mendengar perkuliahan dengan cermat	10	
	Total		

B. INSTRUMEN KEJUJURAN

KUESIONER MAHASISWA

a. PEDOMAN KUESIONER

Petunjuk pelaksanaan kuesioner, berikan tanda (☐) dari salah satu pernyataan tersebut sesuai dengan jawaban anda. Jika:

SLL : Apabila pernyataan tersebut selalu anda kerjakan

SRG : Apabila pernyataan tersebut sering anda kerjakan

J : Apabila pernyataan tersebut Jarang anda kerjakan

TP : Apabila pernyataan tersebut tidak pernah anda kerjakan

b. Kuesioner

No	Kuesioner	No.item			
		SLL	SRG	J	TP
1	Ketika dosen menerangkan, anda memperhatikan pelajaran yang disampaikan.				
2	Secara jujur, apakah anda pernah menyontek ketika ujian berlangsung				
3	Di dalam tugas yang di berikan dosen apakah anda pernah melakukan plagiat (mencuri)/ copy paste punya teman anda				
4	Didalam kelas anda mendengarkan music ketika dosen menjelaskan materi mata kuliah				
5	Apakah anda membiarkan teman anda di hokum akibat ulah anda				
6	Jika anda presentasi di depan kelas, apakah anda mempersiapkan materi anda terlebih dahulu				

7	Anda mandiri dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dosen kepada anda				
8	Anda merasa semangat jika dosen anda memberikan tugas yang banyak				
9	Apakah anda berusaha menjawab pertanyaan ujian/ulangan dengan sendiri				
10	Waktu dosen menjelaskan materi didepan anda merasa bosan				

Nilai setiap nomor

No	Jawaban			
	SLL	SRG	J	TP
1	3	2	1	0
2	0	1	2	3
3	0	1	2	3
4	0	1	2	3
5	0	1	2	3
6	3	2	1	0
7	3	2	1	0
8	3	2	1	0
9	3	2	1	0
10	0	1	2	3

JUMLAH NILAI ANDA DAN AKHIRNYA DAPAT ANDA KETAHUI BAHWA SESUNGGUHNYA TIPE KEPERIBADIAN ANDA ADALAH:

NILAI 0 – 6 : Hampir tidak mempunyai kejujuran

NILAI 7 – 12 : kurang jujur

NILAI 13 – 18 : peduli kejujuran/ rata-rata jujur

NILAI 19 – 24 : diatas rata-rata kejujuran

NILAI 25 – 30 : sangat jujur

JADWAL PENELITIAN

No	Aktivitas	September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan tindakan siklus I		√										
1.1	Mengumpulkan alat instrument BK		√										
1.2	Menyusun satlan latihan mahasiswa			√									
1.3	Membuat komitmen				√								
2	Pelaksanaan tindakan siklus I				√	√	√						
2.1	Melaksanakan komitmen				√								
2.2	Membuat alat instrument untuk melaksanakan satuan layanan		√										
2.3	Melaksanakan pengamatan waktu ujian					√							
3	Evaluasi dan refleksi					√							
3.1	Menganalisis tes awal					√							
3.2	Refleksi terhadap hasil analisis selama ujian					√							
4	Penyusunan rencana tindakan siklus II						√						
4.1	Melengkapi alat instrumentasi BK dalam Penilaian autentik						√						
4.2	Mengamati tindakan						√						

	mahasiswa selama ujian berlangsung																		
4.3	Menyusun kuesioner																		
5	Pelaksanakan tindakan siklus II							√											
5.1	Memberikan kuesioner							√											
5.2	Melaksanakan pengamatan							√											
6	Evaluasi dan refleksi							√											
6.1	Menganalisis hasil pengamatan kuesioner							√											
6.2	Refleksi dari hasil analisis evaluasi							√											
7	Penyusunan laporan akhir penelitian														√		√		√



Sudah terima dari nani barorah nasution

Uang banyaknya seratus lima puluh ribu rupiah

Untuk pembayaran fotocopi instrumen try out 50 x Rp 3.000

Medan 28 Agustus 20 11

Jumlah Rp. 150.000,-

UD. TOMA
MENJUAL ALAT BUKU, ALAT
FOTOCOPI, JURNAL, BUKU
Jl. Willem Iskandar Psr. V barat No. 34
Medan Estate

No. Nani Barorah Nst

Uang banyaknya tiga ratus dua puluh ribu rupiah

Untuk pembayaran penggantian 40 angket x 8.000

Medan 1 September 20 11

Jumlah Rp. 320.000

UD. TOMA
Jl. Willem Iskandar Psr. V barat No. 34
Medan Estate